

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS TEMATIK TERPADU
TEMA TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Tesis)

Oleh

DEDI SUPRIYADI



**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS TEMATIK TERPADU
TEMA TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

DEDI SUPRIYADI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Keguruan Guru SD**



**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

DEVELOPMENT SOCIAL SCIENCE STUDENTS' WORKSHEET BASED ON INTEGRATED THEMATIC INSTRUCTION THE THEME MY ENVIRONMENT FOR THE FOURTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

by

Dedi Supriyadi

The aims of this research are (1) developing students' worksheet in order to produce a social science students' worksheet based on integrated thematic instruction with the title my environment for the fourth grade students of elementary school and (2) knowing the differences of average point between the students who use my environment social science students' worksheet based on integrated thematic instruction and the students who do not use my environment social science students' worksheet based on integrated thematic instruction at the fourth grade students of elementary school. Methodology of this research is Research and Development, the developing model used in this research is procedural model by using ADDIE approach. The developing had been done by using many steps, they are, need analysis, draft composing, validation, and product revision. The data were gained through questionnaire, multiple choice and essay. The data were analyzed by using t test formula. The finding shows that: (1) Social science students' worksheet based on integrated thematic instruction can be produced by using developing' steps, they are, need analysis, product design, product development, product implementation, and product evaluation and (2) the result of the students' worksheet testing in experimental class and control class approves that the average point by the students who use social science students' worksheet based on integrated thematic instruction is higher than the students who do not use social science students' worksheet based on integrated thematic instruction. Based on the explanation above, it can be concluded that my environment social science students' worksheet based on integrated thematic instruction is tested significantly can improve student' learning outcomes and can be used as the learning material.

Key Words: social science, students worksheet, integrated thematic instruction, and learning outcomes.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS TEMATIK TERPADU TEMA TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

Dedi Supriyadi

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengembangkan LKS untuk menghasilkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal kelas IV SD dan (2) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal pada siswa Kelas IV SD. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development R&D*), model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural dengan pendekatan *ADDIE*. Pengembangan dilakukan dengan tahap-tahap yaitu, analisis kebutuhan, penyusunan draf, validasi, dan revisi produk, lembar kegiatan siswa divalidasi dari segi media dan materi, kemudian direvisi sesuai saran dari para ahli, implementasi pengembangan LKS dan evaluasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket, soal pilihan ganda dan uraian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*). Data dianalisis menggunakan rumus Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produk LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat dihasilkan melalui tahap pengembangan, yaitu analisis kebutuhan (*needs analysis*), mendesain produk (*product design*), tahap pengembangan produk (*product development*), implementasi produk (*product implementation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*) dan (2) hasil uji coba produk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu. Dengan demikian LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal teruji secara nyata (signifikan) dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : ilmu pengetahuan sosial, lembar kegiatan siswa, tematik terpadu, dan hasil belajar

Judul Tesis : Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : Dedi Supriyadi

No. Pokok Mahasiswa : 1423053029

Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

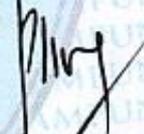
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

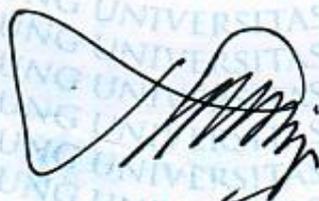

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD

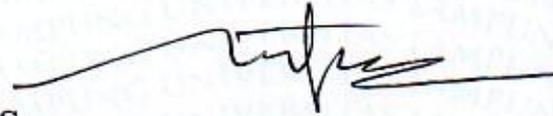

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002


Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

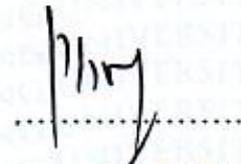
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

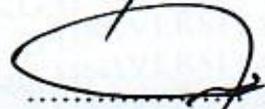
Ketua : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.



Sekretaris : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Penguji Anggota : I. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.



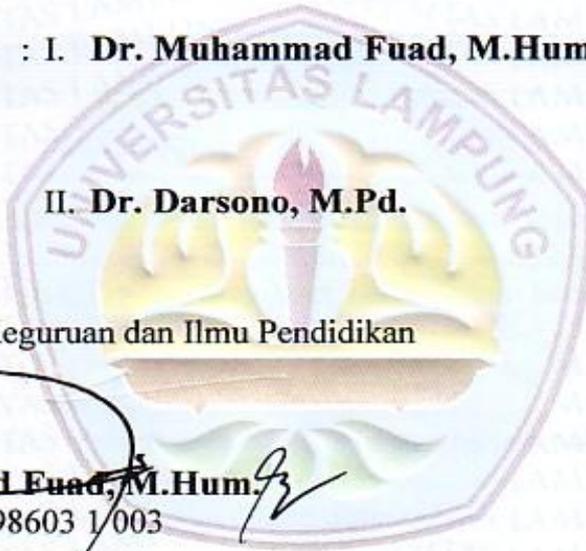
II. Dr. Darsono, M.Pd.



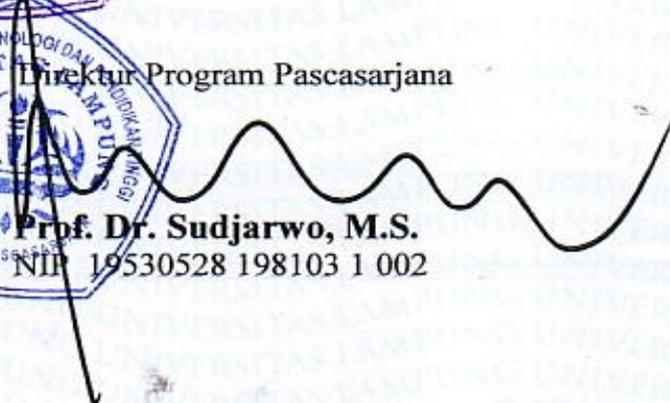
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. 

NIP. 19590722 198603 1 003



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. 

NIP. 19530528 198103 1 002



4. Tanggal Lulus Ujian : 22 Desember 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Dedi Supriyadi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423053029

Program Studi : Magister Keguruan Guru SD

Dengan ini dinyatakan bahwa tesis dengan judul "**Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar**" ini adalah karya saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2016
Yang Menyatakan,

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'MIETERAI TEMPEL', '6000 ENAM RIBURUPIAH', and a unique identification number 'E3698ADF082012808'. A handwritten signature is written over the stamp.

Dedi Supriyadi
NPM 1423053029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 20 Juni 1977. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Ikim dan Ibu Siti Maemunah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Airbakoman tahun pada tahun 1989, Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Pulaupanggung tahun 1992, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri Pulaupanggung tahun 1995. Selanjutnya melanjutkan kuliah ke Diploma II di PGSD Universitas Lampung tahun 1997 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana di S-1 PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2008.

Penulis diangkat menjadi PNS pada tahun 2000 dan bertugas di SD Negeri 1 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, pada Tahun 2001 Penulis pindah tugas di SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus sampai dengan sekarang. Penulis menikah dengan Neti Suswari, S.Pd.SD. tanggal 18 Juni 2001 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Bagus Adi Saputra dan Galih Pramudyatama.

Melalui tes masuk program Pasca Sarjana Universitas Lampung pada tahun 2014 semester genap, penulis melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi MKGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : ...”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah : 58.11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada

1. Almamater, Universitas Lampung.
2. Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

SANWACANA

Alhamdulillahil'alaahirabbil'aalamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan tesis ini dapat di selesaikan.

Tesis dengan judul "**Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar**" merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan dan penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan secara akademik dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan secara akademik dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., Direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar sekaligus sebagai pembahas II yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan serta motivasi secara akademik dalam menempuh pendidikan pasca sarjana Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memfasilitasi, membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian studi dan penyusunan tesis ini.
7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Tim Uji Ahli Sintak dan Desain Produk pengembangan bahan ajar LKS yang telah memfasilitasi, membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian study dan penyusunan tesis ini.
8. Bapak Dr. Hi. Darsono, M.Pd. selaku tim ahli Materi Produk pengembangan bahan ajar LKS sekaligus sebagai pembahas I yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam pengembangan produk bahan ajar LKS.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan kepada penulis dalam penyelesaian studi.

10. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri se-Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus yang telah memfasilitasi dan membantu dalam proses penelitian.
11. Bapak dan Ibu Dewan Guru beserta siswa dan siswi SD Negeri se-Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus yang telah memfasilitasi dan membantu dalam proses penelitian.
12. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014, atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya.
13. Kedua orang tua, Bapak Ikim dan Ibu Siti Maemunah, yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat dalam aktivitas pekerjaanku.
14. Ibu Jariah selaku ibu mertua yang selalu memberikan motivasi.
15. Istri tercinta Neti Suswari, S.Pd.SD. yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mendoakan setiap saat.
16. Dua putraku tercinta, Bagus Adi Saputra dan Galih Pramudyatama yang menjadi permata dalam hatiku
17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, penyusunan dan penulisan tesis ini.

Semoga dengan bantuan, dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian, penyusunan dan penulisan tesis ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	18
II. KAJIAN TEORI DAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran	23
2.1.1 Teori Perkembangan	24
2.1.2 Teori Belajar Konstruktivisme	25
2.1.3 Teori Belajar Behaviorisme	28
2.1.4 Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky	30
2.2. Pengembangan Bahan Ajar IPS di SD	32
2.3. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah dasar	33
2.4. Tinjauan Tentang Pendidikan IPS	39
2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	39
2.4.2 Tujuan Pendidikan IPS	43
2.5. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	46
2.5.1 Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	46
2.5.2 Fungsi dan Manfaat LKS IPS	50
2.6. Hasil Belajar	52
2.6.1 Pengertian Hasil Belajar	52
2.6.2 Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar	55
2.7. LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku di Kelas IV SD	56

2.8. Kajian/Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	72
2.9. Kerangka Pikir Penelitian	77
2.10. Hipotesis Penelitian	83

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	84
3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan	86
3.3 Populasi dan Sampel	92
3.3.1 Populasi.....	92
3.3.2 Sampel.....	93
3.4 Uji Coba Produk Pengembangan LKS	96
3.4.1 Prosedur Pengembangan	96
3.4.2 Subjek Uji Coba Produk Penelitian dan Pengembangan	97
3.5 Instrumen/Alat Penilaian	98
3.5.1 Lembar Validasi (angket)	98
3.5.2 Lembar Observasi	99
3.5.3 Tes Tertulis	99
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	100
3.7 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	103
3.7.1 Uji Validitas	104
3.7.2 Uji Reliabilitas	105
3.7.3 Taraf Kesukaran	107
3.7.4 Daya Beda	108
3.7.5 Uji Normalitas.....	108
3.7.6 Uji Homogenitas	109
3.8 Validasi Produk LKS IPS	109
3.9 Teknik Analisis Data	110
3.9.1 Analisis Data Tabel	111
3.9.2 Analisis Uji Hipotesis	112

IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	115
4.2 Penyajian Hasil Penelitian dan Pengembangan	117
4.2.1 Tahap Pra Penelitian dan Pengumpulan Informasi	117
4.2.2 Perencanaan Desain Produk Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	129
4.2.3 Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	131
4.3 Tahap Penilaian dan Uji Coba Produk	157
4.3.1 Penilaian Oleh Ahli Desain dan Sintak Pembelajaran.....	157
4.3.2 Penilaian Oleh Ahli Materi Pembelajaran IPS	162
4.3.3 Penilaian Oleh Perorangan (Uji satu-satu)	165
4.3.4 Penilaian Oleh Kelompok Kecil.....	167
4.3.5 Penilaian Oleh Guru	170
4.4 Uji Persyaratan Instrumen Pengembangan	176
4.4.1 Uji Validitas	177
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	179
4.4.3 Taraf Kesukaran.....	181

4.4.4	Daya Beda	183
4.4.5	Uji Normalitas	185
4.4.6	Uji Homogenitas	186
4.5	Analisis Data	187
4.5.1	Analisis Data Tabel	188
4.5.2	Analisis Uji Hipotesis	192
4.6	Pembahasan	195
4.6.1	Pengembangan Produk LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalu Kelas IV SD.....	195
4.6.2	Pencapaian Hasil Belajar IPS Siswa menggunakan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	203
4.6.3	Kelebihan Pengembangan LKS Berbasis tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.	206
4.6.4	Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	207
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	209
5.2	Implikasi	210
5.2.1	Implikasi teoritis	211
5.2.2	Implikasi Praktis	211
5.3	Saran	212
DAFTAR PUSTAKA		
		213
LAMPIRAN		
		218

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rekap Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Mata Pelajaran IPS Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	4
1.2 Rekap Pencapaian Nilai Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Pulaupanggung	5
1.3 Analisis Spesifikasi LKS yang Selama ini di Pasaran/di Lapangan	18
1.4 Spesifikasi Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu.....	20
3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall.....	85
3.2 Rincian Jumlah Populasi	93
3.3 Klasifikasi Koefisien Validitas	105
3.4 Hasil Perhitungan Nilai Validasi Tiap Butir Soal.....	105
3.5 Kriteria Indeks Skor Nilai Kuantitatif Penilaian.....	112
4.1 Data Keadaan Sekolah di Lingkungan Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	116
4.2 Data Siswa Kelas IV Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	116
4.3 Data Guru Kelas IV Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Tahun Pelajaran 2015/2016.....	117
4.4 Distribusi Tema, Sub Tema dengan Indikator dan Materi Pada Mata Pelajaran	152
4.5 Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku	167
4.6 Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kualitas Isi LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku	168
4.7 Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Didaktik	168

4.8	Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Konstruksi....	169
4.9	Penilaian Kelompok Kecil Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Teknis.....	169
4.10	Penilaian Oleh Guru Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku	170
4.11	Penilaian Oleh Guru Terhadap Kualitas Isi LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku	171
4.12	Penilaian Oleh Guru Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Didaktik	171
4.13	Penilaian Oleh Guru Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Konstruksi....	172
4.14	Penilaian Oleh Guru Terhadap Kesesuaian LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Dengan Syarat Teknis.....	172
4.15	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kemampuan Awal	178
4.16	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa	179
4.17	Rekapitulasi Taraf Kesukaran Instrumen Kemampuan Awal.....	182
4.21	Rekapitulasi Taraf Kesukaran Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa	182
4.22	Rekapitulasi Daya Beda Instrumen Kemampuan Awal	184
4.23	Rekapitulasi Daya Beda Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa	184
4.24	Uji Normalitas Data Penelitian	186
4.25	Uji Homogenitas Data Penelitian	187
4.26	Analisis Data Tabel Kemampuan Awal Kelas Eksperimen.....	188
4.27	Analisis Data Tabel Kemampuan Awal Kelas Kontrol	189
4.28	Analisis Data Tabel Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen.....	190
4.29	Analisis Data Tabel Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Kontrol	190
4.30	Analisis Data Tabel Perolehan Rata-rata Hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Di SD	22
2.1 Diagram Alur Pengembangan LKS IPS Model Tematik	57
2.2 Prosedur pengembangan LKS menggunakan Teori ADDIE.....	70
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	82
3.1 Desain Pembelajaran Model ADDIE	87
3.2 Model Desain Instruksional ADDIE Diintegrasikan Dengan Prosedur Borg ang Gall	90
3.3 Prototipe LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	92
3.4 Teknik Sampel Acak Bertingkat	94
3.5 Model Prosedural Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Di SD.....	96
3.6 Triangulasi Teknik Pengumpulan data	103
4.1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Lembar Kegiatan Siswa 1 Sub Tema 1	122
4.2 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Lembar Kegiatan Siswa 2 Sub Tema 1	123
4.3 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Lembar Kegiatan Siswa 3 Sub Tema 1	124
4.4 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Lembar Kegiatan Siswa 4 Sub Tema 1	125
4.5 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Lembar Kegiatan Siswa 5 Sub Tema 1	126

4.6	Produk Awal Halaman Sampul LKS IPS Tematik Terpadu Sebelum Revisi	134
4.7	Produk Awal Halaman Sampul LKS IPS Tematik Terpadu Setelah Revisi	135
4.8	Produk Awal Kata Pengantar LKS IPS Tematik Terpadu Sebelum Revisi	137
4.9	Produk Awal Kata Pengantar LKS IPS Tematik Terpadu Setelah Revisi	139
4.10	Tampilan Halaman Daftar Isi LKS	140
4.11	Tampilan Halaman Pemetaan KD dan Indikator.....	141
4.12	Tampilan Halaman Awal Pembelajaran Pada Lembar Kegiatan Siswa Sebelum Revisi.....	143
4.13	Tampilan Halaman Awal Pembelajaran Pada Lembar Kegiatan Siswa Setelah Revisi	144
4.14	Tampilan Halaman Informasi Pendukung (Ringkasan Materi) LKS Sebelum Revisi	146
4.15	Tampilan Halaman Informasi Pendukung (Ringkasan Materi) LKS Setelah Revisi	147
4.16	Tampilan Halaman Materi Keterpaduan Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	149
4.17	Tampilan Halaman Nuansa Sosial Materi Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	150
4.18	Tampilan Halaman Rangkuman Materi Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	151
4.19	Tampilan Halaman Uji Kompetensi Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	153
4.20	Tampilan Halaman Kunci Jawaban Soal Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	154
4.21	Tampilan Halaman Prosedur Penilaian Proses Pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa	155
4.22	Tampilan Halaman Rubrik Penilaian Evaluasi Lembar Kegiatan Siswa	156
4.23	Tampilan Halaman Daftar Rujukan/Pustaka Lembar Kegiatan Siswa	156

4.24	Halaman Penggunaan Bahasa pada Materi Sebelum Revisi ke Dua	158
4.25	Halaman Penggunaan Bahasa pada Materi Setelah Revisi ke Dua.....	159
4.26	Halaman Konsep Materi dan Kegiatan LKS Sebelum Revisi ke Dua....	160
4.27	Halaman Konsep Materi dan Kegiatan LKS Setelah Revisi ke Dua	161
4.28	Halaman <i>Option</i> Jawaban Evaluasi LKS Sebelum Revisi ke Dua	163
4.29	Halaman <i>Option</i> Jawaban Evaluasi LKS Setelah Revisi ke Dua.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	218
1.1 Surat Izin Penelitian	219
1.2 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	220
1.3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	221
1.4 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	222
2. Perangkat Pembelajaran Tematik Kelas IV	223
2.1 Daftar KI, KD dan Tema IPS SD Kelas IV	224
2.2 Distribusi Tema, Sub Tema dengan Indikator	230
2.3 Silabus Pembelajaran	234
2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	244
3. Subjek Uji Coba Produk Penelitian dan Pengembangan	285
3.1 Kegiatan Uji Coba Produk Pengembangan LKS IPS Berbasis Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	286
3.2 Rekapitulasi Penilaian oleh Ahli Desain dan Sintaks Pembelajaran.....	291
3.3 Rekapitulasi Penilaian oleh Ahli Materi Pembelajaran.....	292
3.4 Rekapitulasi Penilaian oleh Perorangan (Uji satu-satu)	293
4. Instrumen Penelitian	295
4.1 Kisi-kisi Wawancara <i>Need Assesment</i> Digunakan Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik.....	296
4.2 Panduan Wawancara Kepada Guru Tentang <i>Need Assesment</i> Digunakan Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan belajar	297
4.3 Panduan Wawancara Kepada Siswa Tentang <i>Need Assesment</i> Digunakan Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan belajar	298
4.4 Kisi-kisi Penilaian Oleh Ahli Materi LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	299
4.5 Angket Penilaian Oleh Ahli Materi LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	301
4.6 Kisi-kisi Penilaian Oleh Ahli Desain/Media LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	304
4.7 Angket Penilaian Oleh Ahli Desain/Media LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	306
4.8 Kisi-kisi Penilaian Uji Perorangan (Satu lawan satu) LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	309

4.9	Kisi-kisi penilaian Uji Perorangan dan Kelompok Kecil (Guru dan Siswa) LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	313
4.10	Angket Penilaian Perorangan dan Kelompok Kecil (Guru dan Siswa) LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	317
4.11	Kisi-kisi Observasi Penilaian Aktivitas Siswa dalam Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	322
4.12	Angket Observasi Penilaian Aktivitas Siswa dalam Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	324
4.13	Kisi-kisi Observasi Penilaian Kinerja Guru dalam Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	327
4.14	Angket Observasi Penilaian Kinerja Guru dalam Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD	329
4.15	Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	332
4.16	Kisi-kisi Soal <i>Postest</i> Penggunaan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD.....	334
5.	Daftar Nama Siswa Sebagai Objek Penelitian	336
5.1	Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Instrumen Penelitian	337
5.2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	338
5.3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	339
6.	Instrumen Kemampuan Awal	340
6.1	Soal Tes Kemampuan Awal Siswa	341
6.2	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal Siswa.....	342
7.	Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Awal Dengan Menggunakan Aplikasi Anates Versi 4.0	343
7.1	Hasil Jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Awal	344
7.2	Skor Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal	347
7.3	Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Awal	348
7.4	Kelompok Unggul Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal	349
7.5	Kelompok Asor Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal	350
7.6	Analisis Daya Beda Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal	351
7.7	Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Awal	352
7.8	Analisis Validitas Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal	353
7.9	Analisis Kualitas Pengecoh Uji Coba Tes Kemampuan Awal	354
7.10	Rekapitulasi Hasil Analisis Tes Hasil Belajar	355
8.	Analisis Data Tabel Kemampuan Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	356
8.1	Hasil Jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen...	357
8.2	Analisis Data Tabel Kemampuan Awal Kelas Eksperimen.....	358

8.3	Jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol	359
8.4	Analisis Data Tabel Hasil Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol.....	360
9.	Instrumen Ketercapaian Kompetensi Siswa	361
9.1	Soal Tes Ketercapaian Kompetensi Siswa	362
9.2	Kunci Jawaban Soal Ketercapaian Kompetensi Siswa	365
10.	Hasil Uji Coba Instrumen Kompetensi Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Anates Versi 4.0	366
10.1	Hasil Jawaban Uji Coba Tes Kompetensi Siswa.....	367
10.2	Skor Hasil Uji Coba Tes Kompetensi Siswa.....	372
10.3	Analisis Reliabilitas Uji Coba Tes Kompetensi Siswa.....	373
10.4	Kelompok Unggul Hasil Uji Coba Tes Kompetensi Siswa.....	374
10.5	Kelompok Asor Hasil Uji Coba Tes Kompetensi Siswa	376
10.6	Analisis Daya Beda Hasil Uji Coba Kompetensi Siswa	378
10.7	Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Kompetensi Siswa.....	379
10.8	Analisis Validitas Hasil Uji Coba Tes Kompetensi Siswa.....	380
10.9	Analisis Kualitas Pengecoh Uji Coba Tes Kompetensi Siswa	382
10.10	Rekapitulasi Hasil Analisis Tes Hasil Belajar	383
11.	Analisis Data Tabel Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	385
11.1	Jawaban Tes Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen ...	386
11.2	Analisis Data Tabel Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen.....	388
11.3	Jawaban Tes Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas Kontrol	389
11.4	Analisis Data Tabel Kompetensi Siswa Kelas Kontrol	391
12.	Uji Hipotesis	392
10.1	Uji Normalitas	393
10.2	Uji Homogenitas	403
10.3	Uji t	404
10.4	Analisis N-Gain.....	407

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Implikasi diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan terkait pembelajaran adalah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan model pembelajaran tematik terpadu atau yang seringkali disebut sebagai tematik integratif. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013, dalam Permendikbud nomor 81.A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses

keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Dengan menerapkan pembelajaran langsung yaitu peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Selain itu Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.

Pengembangan pendidikan di sekolah dasar dilandasi tiga aspek utama sebagai landasan pedagogis, yaitu karakteristik pendidikan di SD, karakteristik psikologi peserta didik, dan karakteristik sosio-budaya peserta didik. Pendidikan di sekolah dasar lebih menekankan pada pendidikan karakter/kepribadian. Penerapan model pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat teori belajar modern yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Selain itu model pembelajaran tematik terpadu dilandasi oleh dasar psikologi perkembangan anak, yang menjelaskan bahwa anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret dan holistik dengan tiga karakteristik ketika mereka belajar yaitu konkret, integratif, hierarkis.

Kemampuan profesionalisme guru sangat menentukan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, untuk menunjang kelancaran tugasnya. Upaya untuk

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di wilayah Gugus Angrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terfokus pada penggunaan buku guru dan buku siswa. Keadaan disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar, guru terfokus pada buku panduan yang terdapat pada buku guru dan siswa terfokus pada perintah yang terdapat pada buku siswa yaitu mengerjakan tugas yang terdapat pada buku, sehingga tagihan materi yang terdapat pada KD yang telah ditetapkan disetiap pembelajaran tidak tersampaikan, pembelajaran cenderung membosankan terutama dalam mengajarkan materi pelajaran IPS, dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi sedangkan siswa duduk dengan manis mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas yang terdapat pada buku siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada motivasi untuk bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapat baik dengan guru maupun sesama siswa.

Hal ini terbukti dari hasil penilaian kinerja guru (PKG-1) dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekap Penilaian Kemampuan Guru APKG 1 Mata Pelajaran IPS Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

N O	NAMA SEKOLAH	KLS	NAMA GURU	NILAI APKF1 (PKG)		KRITERIA
				JML SKOR	SCORE NILAI	
1	SDN 1 AIRBAKOMAN	IV	DEDY LUQMANTO,S.Pd.SD.	27	4,16	BAIK
2	SDN 1 SRIMENGANTEN	IV	SAIFUL JAMIL,S.Pd.	20	3,33	KURANG
3	SDN 1 SUMBER MULYA	IV	EKA APRIYANI,S.Pd.SD.	22	3,66	SEDANG
4	SDN 1 BATUBEDIL	IV	ZULKIFLI, S.Pd.SD.	21	3,50	SEDANG

Sumber : Rekap hasil penilaian PKG-1 Formatif Gugus Anggrek V Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2015/2016

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran terutama penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar masih kurang. Proses pembelajaran masih terpaku pada penggunaan buku siswa dan petunjuk dalam buku guru, siswa belum dilibatkan sebagai subjek pembelajaran, sehingga aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar kurang yang berpengaruh pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa terutama pada materi pelajaran IPS yang mempunyai cakupan materi yang sangat luas. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata perolehan nilai semester ganjil mata pelajaran IPS kelas IV di lingkungan Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung tahun pelajaran 2015/2016 belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 65 .

Tabel 1.2 Rekap Pencapaian Nilai Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Pulaupanggung

NO	NAMA SEKOLAH	JML SISWA	RATA-RATA NILAI	KKM	KETUNTASAN/KETERCAPIAN			
					SISWA TUNTAS	PERSENTASE	SISWA TIDAK TUNTAS	PERSENTASE
6. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)								
1	SDN 1 AIRBAKOMAN	56	60,00	67	23	41,07%	33	80,95%
2	SDN 1 SRIMENGANTEN	28	62,60	67	3	12%	25	89,28%
3	SDN 1 SUMBER MULYA	39	54,57	67	5	15,62%	34	87,17%
4	SDN 1 BATUBEDIL	33	42,80	67	3	14,28%	30	90,90%
JUMLAH		156	54,98		34	21,79%	122	78,21%

*) Sumber : Laporan Rekap Nilai Semester Ganjil TP. 2015/2016 UPTD. Pendidikan Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di 4 SD Negeri Gugus Angrek V Kecamatan Pulaupanggung tahun pelajaran 2015/2016 belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS di Gugus Angrek V Kecamatan Pulaupanggung tahun pelajaran 2015/2016 selama ini cenderung belajar dengan metode membaca dan menghafal, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, suasana kelas terkesan membosankan dan cenderung pasif.

Penyebab motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan antara lain minimnya bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran. Selama ini guru menggunakan bahan ajar yang disiapkan oleh sekolah, salah satu bahan ajar yang digunakan adalah LKS yang dipesan dari penerbit komersial di pasaran sebagai bahan ajar dalam pembelajaran,

sedangkan materi yang terdapat pada LKS tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan peserta didik. Cakupan materi dan penilaian dalam LKS yang dibeli dari pasaran lebih banyak berisi tentang pengetahuan kognitif, kurang dalam bidang afektif dan psikomotor. Tentu saja ini tidak sesuai dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan teridentifikasi bahwa secara umum LKS yang biasa digunakan di sekolah belum sesuai dengan syarat penyusunan LKS yang dikutip dari beberapa teori dalam Buku Panduan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 yaitu :

1. Syarat didaktik

LKS yang digunakan belum mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, dengan memperhatikan adanya perbedaan individual siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai. Model kegiatan yang digunakan masih mengarah pada pengembangan pengetahuan sedangkan penekanan pada proses penemuan konsep-konsep belum tergambar sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, belum memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa. Sedangkan pengalaman belajar siswa yang diharapkan ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

2. Syarat konstruksi

Penggunaan bahasa dan struktur kalimat kurang jelas serta belum sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, belum memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik artinya pelajaran yang di sajikan masih terpisah atau belum menggunakan model tematik yaitu menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema maupun subtema. Pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik. Ruang (waktu) yang disediakan belum cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKS, lebih banyak menggunakan kata-kata daripada ilustrasi, sehingga siswa kesulitan dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKS.

3. Syarat teknis

Penggunaan huruf pada LKS tidak menggunakan satu jenis hurup, penulisan dalam satu baris belum menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar belum seimbang. Gambar yang digunakan belum sesuai dengan pesan/isi yang akan disampaikan sesuai kompetensinya. Penampilan LKS dengan penuh kata-kata, gambar dan petunjuk secara terpisah kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, hal ini menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Sehingga siswa hanya bekerja menyelesaikan soal-soal yang disediakan dalam LKS.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa LKS yang selama ini digunakan belum sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengamanatkan terjadinya proses belajar untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan yang dikemas dalam model pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik. Ketiga model tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*). Sedangkan prinsip LKS adalah tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi hanya diberi penguat bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya serta diberi bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Mengandung permasalahan (*problem solving*) sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka dengan memecahkan permasalahan tersebut.

LKS merupakan bahan pembelajaran cetak yang yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. LKS sangat baik dipergunakan dalam rangka strategi *heuristik* maupun *ekspositorik*. Dalam strategi *heuristik* LKS dipakai dalam metode penemuan terbimbing, sedangkan dalam strategi *ekspositorik* LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar. Dengan demikian perlu dikembangkan suatu produk LKS yang sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menegaskan bahwa tugas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mekanisme atau langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional.

Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik, dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif yang pada akhirnya adalah suatu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika mengikutsertakan siswa untuk memilih, menyusun dan terlibat dalam situasi pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menyiapkan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa

melalui interaksi komunikasi proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antar guru dan siswanya. Guru diberi kebebasan untuk menetapkan materi yang cocok untuk siswanya.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran, bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, dan budaya. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, dan latar belakang siswa, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, dan asing, untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat.

Misi tersebut dapat diwujudkan dengan mempersyaratkan perlunya dilakukan perubahan terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah/kelas, yaitu pembelajaran yang semula berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada optimalisasi kompetensi peserta didik serta proses pencapaiannya. Perubahan tersebut perlu dilakukan karena pembelajaran yang berorientasi pada guru, keterlaksanaannya lebih bersifat indoktrinatif dengan menekankan pencapaian target kurikulum pada ranah

pengetahuan saja. Pembelajaran hanya untuk kepentingan jangka pendek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran adalah keberadaan bahan ajar bagi peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensinya, guru memerlukan bantuan berbagai bahan ajar, baik yang berupa *handout*, buku ajar, modul, LKS, dan lain-lain yang dapat membantu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Bahan ajar juga harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hendak dilakukan penelitian dengan mengembangkan LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan istilah LKS dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada Depdiknas (2009:22) Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) atau LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Selanjutnya menurut Trianto, (2012:61). Lembar kegiatan siswa (LKS) atau LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS/LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan

untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa LKS dan LKPD memiliki pengertian yang sama yaitu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan tugas. Selain itu istilah LKS lebih familiar penyebutannya sebagai bagian dari RPP yang di rancang oleh guru, atas dasar tersebut maka penelitian ini menggunakan istilah LKS sebagai istilah bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa yang akan dikembangkan.

Pertimbangan dipilihnya bahan ajar berbentuk LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian dalam jurnal internasional (*international journal*), seperti halnya yang dikemukakan oleh Lee (2014: 96) LKS dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai penunjang untuk buku teks. LKS dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, LKS dapat digunakan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan. Senada dengan hal tersebut hasil penelitian Yildirim, (2011:46) LKS adalah bahan dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar. Juga, termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. Selanjutnya hasil penelitian Toman, (2013:174) dalam *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Mengemukakan bahwa LKS lebih mengaktifkan siswa dan biasanya meningkatkan keberhasilan mereka dan diketahui bahwa perilaku individu yang belajar

dengan mencoba mereka lebih efektif daripada yang mereka mendapatkan hanya dengan mendengar atau melihat.

Beberapa hasil penelitian yang dikutip dari jurnal internasional (*international journal*) dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS dapat memotivasi para siswa agar lebih aktif, kreatif serta menguasai materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. LKS diketahui membantu siswa memperoleh keterampilan proses ilmiah seperti membentuk mekanisme eksperimental, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka mendapatkan konsep-konsep dalam pikiran mereka dan dapat meningkatkan prestasi siswa. LKS merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut pengembangan LKS mata pelajaran IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar baik secara terbimbing maupun secara mandiri. Trianto (2012 : 222) mendefinisikan bahwa LKS adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari dalam LKS berbasis tematik terpadu akan

membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Selain itu, akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) sehingga dapat membentuk keterampilan dan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya LKS sebagai pendamping buku siswa yang mengembangkan model pendekatan tematik terpadu, sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan materi pelajaran.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran IPS, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.
3. LKS yang digunakan belum sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKS karena LKS hanya berupa sekumpulan soal-soal dengan sedikit materi dan tidak dapat menjadi media untuk mengembangkan materi pelajaran bagi siswa.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru,

sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa

5. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoritik, hanya sebatas penguasaan pengetahuan, sehingga penanaman sikap dan pengembangan keterampilan siswa terabaikan.
6. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS belum menyentuh ranah dimensi perkembangan berfikir peserta didik secara menyeluruh yaitu bagaimana sebenarnya belajar.
7. Rendahnya hasil belajar IPS, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD pada sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dan pengembangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah pengembangan LKS. LKS yang dimaksud berupa lembar kegiatan siswa yang digunakan sebagai pendamping buku siswa dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bertolak dari permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian pengembangan LKS ini adalah:

1. Mengembangkan LKS untuk menghasilkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IVSD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya pengembangan teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013 di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru:

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah dalam pembelajarannya.

b. Bagi siswa.

- 1) Memberi kesempatan belajar secara terbuka dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV melalui pengembangan LKS berbasis tematik terpadu.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pemanfaatan LKS yang sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman secara ilmiah secara konkrit dari hasil penelitian dan produk yang dikembangkan dalam penelitian.
- 2) Menambah pengetahuan dalam hal penelitian pengembangan dan pemanfaatan LKS IPS berbasis tematik terpadu kelas IV SD.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

LKS yang biasa digunakan guru berupa LKS yang diproduksi dan dijual oleh suatu penerbit. Secara umum LKS yang digunakan selama ini adalah LKS yang bersifat sebagai lembar kerja yang berisi tentang rangkuman materi dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

Berikut data analisis LKS yang selama ini biasa digunakan di sekolah dasar.

Tabel 1.3 Analisis Spesifikasi LKS Yang Selama Ini Ada di Pasaran/ di Lapangan

NO	KOMPONEN	Kriteria			KETERANGAN
		Ada	Ada Tidak Lengkap	Tidak Ada	
1	Cover				
	a. Judul	√			
	b. Tema			√	
	c. Mata Pelajaran	√			
	d. Kelas	√			
	e. Semester	√			
	f. Waktu	√			
2.	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Hubungan antar Tema			√	Hanya memuat SK dan KD
3.	Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)		√		Hanya petunjuk mengerjakan soal
4.	Tujuan/Kompetensi belajar yang akan dicapai		√		Tujuan yang di tuliskan tidak menggambarkan pencapaian KD
5.	Ringkasan materi/Informasi Pendukung		√		Bersifat rangkuman dan contoh-contoh
6.	Tugas-tugas dan Langkah Kerja		√		Hanya memuat kata perintah mengerjakan soal
7.	Penilaian		√		Item soal tidak menggambarkan tujuan yang harus dicapai sebagai pencapaian SK dan KD

Berdasarkan hasil analisis LKS yang selama ini digunakan, maka penulis bermaksud mengembangkan LKS dengan spesifikasi penelitian pengembangan adalah mendesain produk LKS yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS dengan menggabungkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema dan subtema.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema, dalam hal ini tema yang dikembangkan adalah tema yang terdapat di kelas IV. Mengacu pada Buku Panduan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009 cakupan LKS yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Judul, Tema, MP, Kelas Semester, Waktu
- 2) Pemetaan Kompetensi Dasar dan Hubungan antar Tema
- 3) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- 4) Tujuan/Kompetensi belajar yang akan dicapai
- 5) Ringkasan materi/Informasi Pendukung
- 6) Tugas-tugas dan Langkah Kerja
- 7) Penilaian

Adapun spesifikasi LKS berbasis tematik terpadu yang dikembangkan dengan cakupan acuan di atas digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Spesifikasi Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu

NO	KOMPONEN	PENGEMBANGAN
1	Cover a. Judul b. Tema c. Mata Pelajaran d. Kelas e. Semester f. Waktu	Gambar Ilustrasi Tempat Tinggalku Jelas sesuai dengan tema Sesuai dengan materi tempat tinggalku IPS Terintegrasi (Tematik terpadu) IV Genap Disesuaikan dengan pencapaian SK dan KD dalam kegiatan KBM
2.	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Hubungan antar Tema	Mengintegrasikan KI dan KD dari masing-masing mata pelajaran kedalam hubungan antar tema yang sesuai dengan tema Tempat Tinggalku
3.	Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk Guru : Berisi langkah-langkah kegiatan dalam menyampaikan materi berbasis tematik terpadu - Petunjuk Siswa : Berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dalam basis pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan pendekatan <i>saintific</i>
4.	Tujuan/Kompetensi belajar yang akan dicapai	Mengembangkan Indikator dan Tujuan pembelajaran yang jelas dengan kaidah A-B-C-D A (<i>audience</i>) yakni siswa, B (<i>behavior</i>) atau kemampuan yang akan dicapai, C (<i>condition</i>) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (<i>degree</i>) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan.
5.	Ringkasan materi/Informasi Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup materi yang dikemas dalam sebuah tema dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran. - Materi pembelajaran memuat prinsip pendekatan saintific yaitu : mengamati , Menanya ,mengumpulkan informasi, Mengasosiasi/mengolahdata/menyimpulkan dan Mengkomunikasikan

NO	KOMPONEN	PENGEMBANGAN
6.	Tugas-tugas dan Langkah Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati (melihat, mendengar, meraba, mengecap, mencium) - Menanya (dipandu bertanya sd menjadi anak yang kritis/suka bertanya/selalu ingin tahu) - Mengumpulkan informasi (mencoba, membaca, wawancara) - Mengasosiasi/mengolah data/menyimpulkan - Mengkomunikasikan, memajang, menceritakan, menampilkan.
7.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian dilakukan terhadap kompetensi melalui indikator capaiannya. - Mencakup 3 Kompetensi <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Cara Penilaian : Penilaian Otentik (pengamatan saat kejadian, tidak ditunda) Cara menentukan Nilai : Berdasarkan modulus (frekuensi): Selalu (SB), Sering (B), Terkadang (C), Jarang (K) 2. Pengetahuan Cara Penilaian : Ulangan, Ujian, Proyek. Dapat melalui penilaian otentik Cara menentukan nilai : Nilai kompetensi dasar yaitu rerata dari setiap penilaian dalam bentuk skala 4 3. Keterampilan Cara Penilaian : Ujian, Proyek, Portofolio. Dapat melalui penilaian otentik Cara menentukan nilai : Nilai kompetensi dasar yaitu rerata dari setiap penilaian dalam bentuk skala

Berdasarkan spesifikasinya dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah:

- 1) Menghasilkan desain produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD.

- 2) Melalui penelitian pengembangan ini dapat terjalin kolaborasi yang baik antara peneliti dengan guru kelas di sekolah termasuk institusi lain yang terkait dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru KKG dilingkungan gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, untuk dapat menguji penggunaa LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD.

Berikut Kerangka pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD.

<p>Judul/Cover Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Tabel Daftar Gambar Petunjuk Penggunaan LKS Pemetaan Kompetensi Dasar dan Hubungan antar Tema</p> <p>I. PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Inti 2. Kompetensi Dasar 3. Indikator <p>II. ISI LKS (LKS PEMBELAJARAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran 2. Sumber Bahan Belajar 3. Kegiatan Mengamati Gambar 4. Kegiatan Menanya 5. Kegiatan Mengumpulkan Informasi 6. Kegiatan Mencoba 7. Kegiatan Mengolah Data 8. Kegiatan Menalar 9. Kegiatan Menyimpulkan 10. Penilaian <p>III. DAFTAR PUSTAKA</p>
--

Gambar 1.1 Kerangka Lembar Kegiatan Siswa IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD

II. KAJIAN TEORI DAN KEPUSTAKAAN

2.1. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Trianto, (2011: 9).

Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Selanjutnya Menurut piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2013: 14), pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut :

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang berbeda-beda, tidak ada satu persiapan yang bisa digunakan untuk segala situasi, setiap topik dan setiap kompetensi yang akan dicapai memerlukan persiapan

yang berbeda-beda. Menurut Kindsvatter, (dalam Thobroni, 2011 : 23) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : “*straight-forward, systematic, and logical*”. Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode. Seorang guru harus menentukan ranah (*domain*) dan tingkatannya (*level*) mana yang harus dicapai siswa. Setiap ranah merefleksikan seperangkat kepercayaan dan asumsi mengenai bagaimana siswa belajar dan berperilaku. Setiap ranah menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dari mulai tingkatan yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Antara *goals* dan *objectives* ditulis dalam tiga tingkatan yang berbeda, yaitu :

- a. tujuan mata pelajaran (*subject goals*)
- b. tujuan unit pelajaran (*unit objectives*), dan
- c. tujuan instruksional (*instructional objectives*)

2.1.1. Teori Perkembangan

Teori perkembangan dikemukakan oleh Jean Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu: 1) sensorimotor (0-2 tahun) mulai terbentuk konsep kepermanenan objek dan kemampuan gradual dari perilaku refleksif keperilaku yang mengarah pada tujuan, 2) pra operasional (2-7 tahun) mulai berkembang kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia, dan pemikiran masih egosentris dan sentris, 3) operasi kongkret (7 sampai 11 tahun) terjadi perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis, kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi,

pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan, 4) operasi formal (11 tahun sampai dewasa) pada tahap ini pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan, masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis. Kecepatan perkembangan kognitif tiap individu melalui urutan berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu tahap tersebut. Santrock, (2007:46)

Menurut Piaget dalam Trianto, (2011:70) memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Selanjutnya Komalasari (2011: 20) teori perkembangan kognitif berpandangan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada diluar tahap kognitifnya.

2.1.2. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Bruner (dalam Trianto, 2011:28) suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka

sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna Trianto, (2011: 38).

Dalam teori Konstruktivistis diyakini bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Pengetahuan adalah proses yang memerlukan adanya tindakan. Belajar lebih diartikan sebagai sebuah proses konstruksi makna daripada hanya sekedar mengingat dan menghafal fakta yang bersifat faktual. Menurut Duffy dan Cunningham dalam Pribadi (2009: 127) hal yang melatarbelakangi pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Semua pengetahuan dan hasil belajar merupakan proses konstruksi individu.
- b. Pengetahuan merupakan konstruksi peristiwa yang dialami dari berbagai sudut pandang atau perspektif.
- c. Proses belajar harus berlangsung dalam konteks yang relevan.
- d. Belajar dapat terjadi melalui media pembelajaran.
- e. Belajar merupakan dialog sosial yang bersifat inheren.
- f. Siswa yang belajar memiliki ragam latar belakang yang multidimensional.
- g. Memahami pengetahuan yang dipelajari merupakan pencapaian utama manusia.

Hasil dari proses belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan aktif terlibat dalam melakukan proses

pembelajaran. Maka tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan adanya pengalaman belajar yang otentik atau nyata dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi yang sesungguhnya.

Siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajarinya.

Komponen penting dalam pembelajaran konstruktivistik menurut

Pribadi, (2009: 133) sebagai berikut.

- a. Belajar aktif (*active learning*)
- b. Siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat otentik dan situasional
- c. Aktivitas belajar harus menarik dan menantang
- d. Siswa harus dapat mengartikan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya
- e. Siswa harus mampu merefleksikan pengetahuan yang sedang dipelajari
- f. Guru harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam melakukan konstruksi pengetahuan
- g. Guru harus dapat memberi bantuan berupa *scaffolding* yang diperlukan oleh siswa dalam menempuh proses belajar.

Pendekatan konstruktivistik dapat diaplikasikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dengan menggunakan beragam sumber belajar yang tersedia. Slavin, dalam Trianto, (2011:75) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temanya.

2.1.3. Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. (Dimiyati, 2013:17).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Slavin, (2008:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan

output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat. Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) *Reinforcement and Punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency Management*; (5) *Stimulus Control in Operant Learning*; (6) *The Elimination of Responses*. Gage & Berliner, (dalam Dimiyati 2013:23).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik

positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2.1.4. Teori pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori Vygotsky merupakan teori penting dalam psikologi perkembangan anak. Penekanannya dalam sosial. Pembelajaran terjadi bila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya. Teori pembelajaran menurut Vygotsky (dalam Trianto, 2011: 76) menyatakan bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respons, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk perkembangan konsep, penalaran logis dan pengambilan keputusan.

Dalam teori ini lebih ditekankan aspek sosial. Proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas

yang belum dipelajari, namun tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka (*zone of proximal development*). Yaitu daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Fungsi mental yang lebih tinggi muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap dalam individu tersebut.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan di atas keempat teori belajar tersebut mendukung penelitian ini, dengan alasan sebagai berikut:

1. Teori Belajar Perkembangan

Dasar pengembangan LKS didukung oleh teori ini karena pada usia SD kelas IV berada pada tahap operasional konkret, yaitu seseorang mengenal benda atau objek melalui apa yang mereka lihat dan raba atau dipegangnya. Peneliti mengembangkan LKS dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga akan mempermudah siswa memahami pembelajaran.

2. Teori Konstruktivisme

Teori ini mendukung penggunaan model pembelajaran tematik terpadu karena pada saat proses pembelajaran siswa membangun pengetahuannya sendiri yang pernah dialami sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

3. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah mendasari tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (pembelajaran) yang

dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan.

4. Teori Pembelajaran Sosial Vygosty

Teori ini mendukung penelitian karena pada saat pembelajaran siswa berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah.

2.2. Pengembangan Bahan Ajar IPS di SD

Pembelajaran adalah suatu sistem yang lebih sempit dari sistem pendidikan. Namun melalui sistem pembelajaran inilah peserta didik dibentuk kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sebagai suatu sistem, pembelajaran memiliki berbagai komponen yang berperan dan berinteraksi dengan komponen lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran adalah keberadaan bahan ajar bagi peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensinya, guru memerlukan bantuan berbagai bahan ajar, baik yang berupa *handout*, buku ajar, modul, LKS, dan lain-lain yang dapat membantu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

Menurut Nasution (dalam Salirawati, 2012:24) Bahan ajar merupakan salah satu masukan (*input*) dalam proses pembelajaran yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, ketika kurikulum suatu negara berubah, maka secara otomatis bahan ajar yang digunakan berubah. Bahan ajar dipandang sebagai sarana yang harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami

dengan baik oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar juga harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

LKS IPS model tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema. Dalam merancang pembelajaran tematik maka ditetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dipersatukan.

2.3. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Kardi, S dan Nur, (dalam Trianto, 2012: 52). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, dalam (Trianto, 2012: 52) bahwa :

“Each model guides us as we design instruction to help studentc achieve various objectives”.

Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Setiap model pembelajaran memerlukan pengelolaan dan lingkungan yang berbeda. Setiap pendekatan

memberikan peran yang berbeda kepada siswa, ruang fisik, dan sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).

Menurut Joni, T.R. (dalam Trianto, 2011:56), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Selanjutnya Collins (dalam Trianto, 2011:56), menjelaskan bahwa : *“Integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the event/topic exploration, student learn both the processes and content relating, to more than curriculum area at the same time”*.

Senada dengan pendapat di atas Hadi Subroto, dalam Trianto, (2011:56), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran terpadu menjadi lebih bermakna.

Rusman (dalam Prastowo, 2014:254) menjelaskan bahwa Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan

pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, disebut “bermakna” dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan pernyataan dan pendapat tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema. Hery Hernawan. dkk, (2008:1.26) Model-model pembelajaran terpadu menurut hasil pengkajian Tim Pengembang PGSD. terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang nampaknya paling cocok atau tepat diterapkan di sekolah dasar yaitu model jaring laba-laba (*webbing*), model keterhubungan (*connected*), dan model keterpaduan (*integrated*). Di bawah ini diuraikan ketiga model pembelajaran terpadu tersebut beserta kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

1. Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait. Dari sub tema tersebut diharapkan aktivitas siswa dapat berkembang dengan sendirinya. Fogarty, (1991:18)

Kekuatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati.
- 2) Model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- 3) Model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.

Kelemahan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai berikut:

- 1) Langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah menyeleksi tema
- 2) Adanya kecenderungan merumuskan suatu tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial di dalam perencanaan kurikulum.
- 3) Guru dapat menjaga misi kurikulum
- 4) Dalam pembelajaran guru lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

2. Model Keterhubungan (*connected*)

Model keterhubungan adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran. Fogarty, (1991:15).

Kekuatan pembelajaran terpadu model keterhubungan adalah:

- 1) Dengan mengaitkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, siswa memiliki keuntungan gambaran yang besar seperti halnya suatu mata pelajaran yang terfokus pada satu aspek.
- 2) Konsep-konsep kunci dikembangkan siswa secara terus menerus sehingga terjadi internalisasi.
- 3) Mengaitkan ide-ide dalam suatu mata pelajaran memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan transfer atau pemindahan ide-ide tersebut dalam memecahkan masalah.

Adapun kelemahan model pembelajaran keterhubungan adalah:

- 1) Berbagai mata pelajaran di dalam model ini tetap terpisah dan nampak tidak terkait, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit antara mata pelajaran (interdisiplin).
- 2) Guru tidak didorong untuk bekerja secara bersama-sama sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep dan ide-ide antara mata pelajaran.
- 3) Usaha-usaha yang terkonsentrasi untuk mengintegrasikan ide-ide dalam suatu mata pelajaran dapat mengabaikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global dengan mata pelajaran lain.

3. Model Keterpaduan (*integrated*)

Fogarty, (1991:76) Model pembelajaran terpadu *integrated* menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diusahakan

dengan cara menggabungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model keterpaduan tema yang terkait dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai mata pelajaran.

Kekuatan model keterpaduan antara lain:

- 1) Memudahkan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan diantara berbagai mata pelajaran.
- 2) Memungkinkan pemahaman antar mata pelajaran dan memberikan penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian.
- 3) Mampu membangun motivasi.

Kelemahan model ketepaduan antara lain:

- 1) Model ini model yang sangat sulit diterapkan secara penuh.
- 2) Model ini menghendaki guru yang trampil, percaya diri dan menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang sangat diprioritaskan.
- 3) Model ini menghendaki tim antar Mata pelajaran yang terkadang sulit dilakukan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

Dari berbagai model pembelajaran terpadu yang dikemukakan di atas, dalam penelitian pengembangan ini model keterpaduan yang akan digunakan adalah pembelajaran model Keterpaduan (*integrated*). Hal ini didasarkan pada pertimbangan terfokus. Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar mata pelajaran, model ini diusahakan dengan menggabungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran yang direncanakan terlebih dahulu sehingga menjadi lebih bermakna dan efektif. Berdasarkan konsep keterpaduan tersebut dikembangkan dalam LKS berbasis tematik terpadu mata pelajaran IPS tema tempat tinggalku kelas IV SD.

2.4. Tinjauan Tentang Pendidikan IPS

2.4.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur diuraikan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif. Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk menjadi anggota aktif

sebagai masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Öztürk (dalam Cengelci, 2013:1836) mengatakan bahwa :

“defines social studies as “a teaching program which integrates knowledge and methods of the social sciences and humanities to train active citizens who decide based on knowledge and solve problems in changing conditions”.

Sangat sulit memberikan definisi yang spesifik mengenai IPS.

Karena IPS merupakan kompromi dari berbagai disiplin ilmu, dan setiap disiplin ilmu mempunyai definisinya sendiri. Rujukan yang ada pada *National Council For Social Studies (NCSS)*, (dalam Efendi, 2009:1-8), memberikan definisi IPS dalam perspektif yang integral sebagai berikut :

“Social studies is the integrated study of the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”

Definisi dari *NCSS* ini tidak menggunakan sejarah atau ilmu sosial lainnya sebagai suatu pendekatan disiplin ilmu (*subject approach*). Definisi ini sangat menekankan kepada suatu pandangan bahwa setiap anak didik (atau warga negara) harus terlibat dalam permasalahan-permasalahan kemasyarakatan, dan setiap isu-isu kemasyarakatan tersebut sifatnya selalu multi disiplin. Dengan kata lain kita sebagai Guru membutuhkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya dari ilmu sosial saja, dengan demikian kita dapat

mengajarkan ilmu-ilmu sosial sebagai kurikulum yang terpadu ketimbang kita mengajarkannya secara terpisah-pisah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya (2009: 34) menyatakan bahwa “sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”. Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *National Council for Social Studies (NCSS)* dalam Sapriya (2009: 37) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *Social Studies* sebagai berikut:

“Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural sciences. (Savage, 1996: 9).

Berdasarkan pendapat *NCSS*, maka *Social Studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.

Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Secara rinci, materi IPS dirumuskan sebagai berikut:

- Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya
- Keterampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
- Nilai: nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab

Roberta Woolover dan Kathryn P. Scoot (dalam Sapariya, 2009:20) merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS . Kelima perspektif tersebut tidak berdiri masing-masing, yang merupakan gabungan dari perspektif yang lain yaitu sebagai berikut:

1. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*).
2. IPS diajarkan sebagai Pendidikan ilmu-ilmu sosial.
3. IPS diajarkan sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*).

4. IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa.
5. IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional.

Pembelajaran IPS SD dengan menggunakan LKS termasuk dalam perspektif IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. Dalam lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

2.4.2. Tujuan Pendidikan IPS

Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dikemukakan Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global

Tujuan pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen.

Siswa membutuhkan pengetahuan tentang hal-hal dunia luar yang luas dan juga tentang dunia lingkungannya yang sempit. Siswa perlu memahami hal-hal berkaitan dengan individunya, lingkungannya, masa lalu, masa kini, dan masa datang. Kesadaran akan pentingnya hubungan antara bahan IPS (*social studies content*), ketrampilan, dan konteks pembelajaran (*learning contexts*) dapat membantu kita untuk mengembangkan suatu IPS yang kuat kadar inquiri sosialnya. Ketrampilan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan IPS mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan mendapatkan dan mengolah data
2. Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
3. Keterampilan menyusun pengetahuan baru
4. Keterampilan berpartisipasi di dalam kelompok.

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Fenton dalam Tanto, (2011:76) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Sedangkan menurut Clark (dalam Tanto, 2011:78) menyatakan bahwa studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Dalam hal ini anak didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari IPS meliputi beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Selain itu tujuan utama pengajaran *Social Studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

2.5. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

2.5.1. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Trianto, (2012: 111) Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS memuat sekumpulan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Karena keterpaduan konsep merupakan salah satu dampak pada kegiatan pembelajaran maka muatan materi setiap lembar kegiatan siswa pada setiap kegiatannya diupayakan agar dapat mencerminkan hal itu. Struktur Lembar Kegiatan Siswa secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Indikator
- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- g. Penilaian.

Depdiknas (2009:22) Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah

kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Rix (dalam Lee, 2014:6) menjelaskan bahwa Lembar kerja adalah jenis bahan tertulis, sehingga membaca permintaan mungkin menjadi penghalang untuk siswa dengan kemampuan membaca yang rendah. Para peneliti menyarankan bahwa guru harus menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk mendukung siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat O’Leary (dalam Lee, 2014:7) dalam *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* yaitu :
 ”*designed a format of worksheets with low average reading difficulty. Questions in the beginning are carefully matched with low reading ability students and subsequent questions require increasing levels of literacy. The result showed that this kind of worksheets can improve student engagement and on-task behavior during independent worksheet activities*”

Merancang format lembar kerja dengan kemampuan dan kesulitan membaca yang rendah. Pertanyaan di awal secara hati-hati disesuaikan dengan kemampuan siswa membaca rendah dan pertanyaan berikutnya memerlukan peningkatan tingkat penggunaan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis lembar kerja dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan perilaku tugas selama kegiatan kerja mandiri. Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca, seperti organisasi bahan, sintaksis, kata panjang, panjang kalimat, frekuensi kata, jenis huruf, dan spasi (Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 2007; Meyer, 2003; O’Leary, 2011).

Depdiknas (2009: 28) menjelaskan bahwa Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perumusan KD yang harus dikuasai, rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.
- b. Menentukan alat Penilaian
Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.
- c. Penyusunan Materi
Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

1. Judul
2. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
3. Kompetensi dan Indikator yang akan dicapai
4. Indikator
5. Informasi pendukung
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
7. Penilaian

2.5.2. Fungsi dan Manfaat LKS IPS

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Dalam *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, Lee, (2014:6) menjelaskan tentang fungsi dan mafaat dari LKS yaitu sebagai berikut :

“Worksheets can be useful in many ways in terms of academic achievement. For example, as supplements to textbooks, worksheets can be used to add information for particular classes. In addition, blanks in worksheets are invitations for students to fill in gaps; they are opportunities for knowledge construction. Well-designed questions in worksheets can draw students’ interest when paired with proper teaching methods. Furthermore, worksheets play a variety of functions in different contexts.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa Lembar Kegiatan Siswa dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku teks, lembar kerja dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, di lembar kerja adalah undangan bagi siswa untuk mengisi kesenjangan dan kesempatan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pertanyaan dalam lembar kerja yang dirancang dengan baik dapat menarik minat siswa ketika dipasangkan dengan metode pengajaran yang tepat. Selanjutnya, lembar kerja memainkan berbagai fungsi dalam konteks yang berbeda.

Selanjutnya dalam Depdiknas (2009: 18) LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan lembar kegiatan siswa (LKS):

- a. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran
- b. Membantu siswa mengembangkan konsep
- c. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses

- d. Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran
- e. Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis
- f. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Kegunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS):

- a. Memberikan pengalaman konkret bagi siswa
- b. Membantu variasi belajar
- c. Membangkitkan minat siswa
- d. Meningkatkan retensi belajar mengajar
- e. Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien

2.6. Hasil Belajar

2.6.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Menurut Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja). Hasil belajar

sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Sasaran hasil belajar dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu, individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif dan disadari. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik. Surya (2004:16). Selanjutnya menurut Benyamin S. Bloom (dalam Surya, 2004:17) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2011:22-23) hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut :

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik , yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berkenaan dengan hasil belajar yang dikemukakan di atas bahwa hasil belajar yang diharapkan pada siswa tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komperhensif. Ditinjau dari sudut pandang pembelajaran, hasil belajar diperkuat lagi oleh Suprijono (dalam Thobroni, 2011:25) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga Aspek tersebut yaitu :

1. Domain Kognitif, mencakup :
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Chomprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
2. Domain Afektif, mencakup :
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan respon)
 - c. *Valuing* (menilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain Psikomotorik, mencakup:
 - a. *Initiaory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Rountinized*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, intelektual,

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar secara menyeluruh

dan komperhensif. Hasil belajar siswa meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan pemahaman setelah melalui proses pembelajaran, lebih lengkapnya mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.6.2. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

2.6.2.1. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa, apakah siswa telah menguasai suatu materi yang dipelajari atau belum. Chittenden (dalam Arifin, 2009:15)

menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah :

- 1) Untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalaha atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan epat mencari alternative solusinya.
- 4) Untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

2.6.2.2. Fungsi Hasil Belajar

Adapun fungsi dari hasil belajar menurut Arifin, (2009:20)

menjelaskan bahwa fungsi hasil belajar adalah :

- 1) Fungsi Formatif, yaitu memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
- 2) Fungsi Sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulustidaknya peserta didik.

- 3) Fungsi Diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Fungsi Penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2.7. LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku di Kelas IV SD

Model LKS IPS berbasis tematik terpadu Tema Tempat Tinggalku menggunakan model keterpaduan (*integrated*) yaitu menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat ‘serupa’ dari berbagai mata pelajaran. Tema akan ditemukan kemudian setelah seluruh kompetensi dasar diintegrasikan.

Adapun langkah – langkah kegiatan dari model terpadu (*integrated*) Hery Hernawan. dkk, (2008:1.34), adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca dan memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari seluruh mata pelajaran.
- 2) Memahami Membaca baik-baik Standar Isi mata pelajaran serta mengkaji makna dari Kompetensi Inti dan kompetensi-kompetensi dasar dari tiap mapel tersebut.
- 3) Mencari kompetensi-kompetensi dasar yang bisa disatukan dalam tema-tema tertentu (dari hasil eksplorasi tema) yang relevan. Proses ini akan menghasilkan penggolongan KD-KD dalam unit-unit tema.
- 4) Menuliskan tema yang telah dipilih dan susunan KD-KD yang sesuai di bawah tema tersebut.
- 5) Meletakkan Kompetensi dasar yang tidak dapat dimasukkan kedalam tema di bagian bawah.

Diagram alur Langkah-langkah tersebut menghasilkan skema berikut:



Gambar 2.1 Diagram Alur Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu

Berdasarkan diagram alur pembelajaran tematik dimulai dari memilih kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang akan dipadukan. Langkah berikutnya menetapkan tema, kemudian membuat bagan hubungan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya menyusun silabus pembelajaran tematik terpadu, rencana pembelajaran tematik dan Membuat LKS IPS berbasis tematik terpadu Tema Tempat Tinggalku.

Depdiknas (2009:28) Langkah-langkah pengembangan LKS secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

a) Mengkaji Silabus

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, pendidik perlu melakukan pengkajian dan analisis terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi RPP yang akan digunakan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan dan analisis pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara sub tema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan ajarkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus ini diharapkan guru juga memperoleh beberapa informasi, antara lain: (1) ketersediaan tema dan sub tema, (2) persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), dan (3) pengembangan indikator pada setiap tema (jaringan indikator pada tema).

b) Pengembangan Tema dan sub tema

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan berbagai tema sebagai pemersatu pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan alat atau wahana untuk mencapai tujuan. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub

tema dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan tema yaitu:

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik.
- 2) Dari yang termudah menuju yang sulit.
- 3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- 5) Memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik.
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

c) Persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan)

Pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal.

d) Format Pemetaan Kompetensi Dasar dalam Tema

Berdasarkan format pemetaan Pendidik dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan indikator pada jaringan indikator.

e) Mengembangkan RPP

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun atau mengembangkan RPP adalah langkah perencanaan yang harus dilakukan oleh setiap guru. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu

pertemuan (satu hari). RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP mengacu pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif.
- 4) Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 5) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.

- 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial.
- 7) Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 9) Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen RPP dalam pembelajaran Tematik terpadu
adalah terdiri atas:

- 1) Identitas satuan pendidikan,
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pembelajaran;
- 5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan;

- 8) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) Media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran;
- 10) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 11) Penilaian hasil pembelajaran memuat soal, kunci jawaban, pedoman skoring/rubrik. Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda.

Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.

Tahapan pengembangan RPP pembelajaran tematik, seperti yang tertera dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilah dan memilih Kompetensi Dasar Mata pelajaran pada Silabus yang dapat dipadukan dalam tema tertentu untuk satu hari.

- 2) Kegiatan dalam silabus yang disiapkan untuk 3 atau 4 minggu (tergantung dengan tema/subtema) perlu dipilah menjadi kegiatan untuk satu minggu, kemudian dipilah dan dipilih lagi untuk kegiatan satu hari.
- 3) Dalam memilah dan memilih kegiatan dari silabus, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara berbagai kegiatan dari beberapa mata pelajaran yang akan diintegrasikan sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan alur.
- 4) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kegiatan di silabus yang sudah dipilih.
- 5) Di dalam menyusun RPP, selain menggunakan silabus, guru bisa menggunakan buku teks pelajaran dan buku guru serta hasil analisis KD dengan tema yang telah dilakukan.
- 6) Di dalam menyusun RPP, guru harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan.
- 7) Apabila kompetensi yang akan diberikan dalam suatu tema memerlukan kemampuan prasyarat yang belum pernah diajarkan, guru perlu mengajarkan kompetensi prasyarat terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Permendikbud nomor 81A Tahun 2013. Tahapan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- 1. *Kegiatan Pendahuluan.*** Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.
- 2. *Kegiatan Inti.*** Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang

dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai tempat dan sumber belajar.

3. **Kegiatan Penutup.** Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menghususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak

lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik

a. Pengertian

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

b. Tujuan

Tujuan Penilaian pembelajaran tematik adalah:

1. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
2. Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa
4. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).

c. Prinsip

1. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar dan Hasil Belajar dari mata-mata pelajaran.

2. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir.
3. Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya: Penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

d. Alat Penilaian

Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan porto folio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan Tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, Jean, kata atau angka.

e. Aspek Penilaian

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator mata pelajaran. (Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian).

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahan ajar LKS IPS di SD. Tahap penelitian yang dilakukan sampai dengan menghasilkan produk akhir yaitu berupa LKS IPS Berbasis tematik Terpadu tema tempat tinggalku. Terkait dengan hal tersebut Implementasi model desain yang digunakan adalah desain pembelajaran *ADDIE* yang dilakukan secara sistematis dan sistemik diharapkan dapat membantu seorang perancang program, guru, dan instruktur dalam menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Robert Maribe Brach dalam Sugiyono (2015:38) mengembangkan Instructional Design (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan *ADDIE*, yang merupakan singkatan dari Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*), yang diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan dalam uji pendahuluan untuk mengetahui dan menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Hal ini dapat dilakukan apabila program pembelajaran dianggap sebagai solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi.

2. Desain (*Design*)

Merumuskan tujuan pembelajaran yang *SMAR* (*specific, measurable, applicable, dan realistic*). Selanjutnya menyusun tes, dalam hal ini tes tersebut dilakukan dengan pre-tes yang didasarkan pada tujuan pembelajaran.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* alias desain tadi menjadi kenyataan. Jika dalam desain diperlukan suatu bahan ajar, maka bahan ajar tersebut harus dikembangkan. Sebelum sebuah desain diterapkan maka perlu uji coba. Tahap uji coba memang merupakan bagian dari salah satu langkah *ADDIE*, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan dalam pembuatan Lembar Kegiatan Siswa ini adalah meliputi kegiatan membuat, mencari, dan memodifikasi bahan ajar.

Bahan ajar yang telah tersedia di modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga harus sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang.

4. Implementasi (*Implementation*)

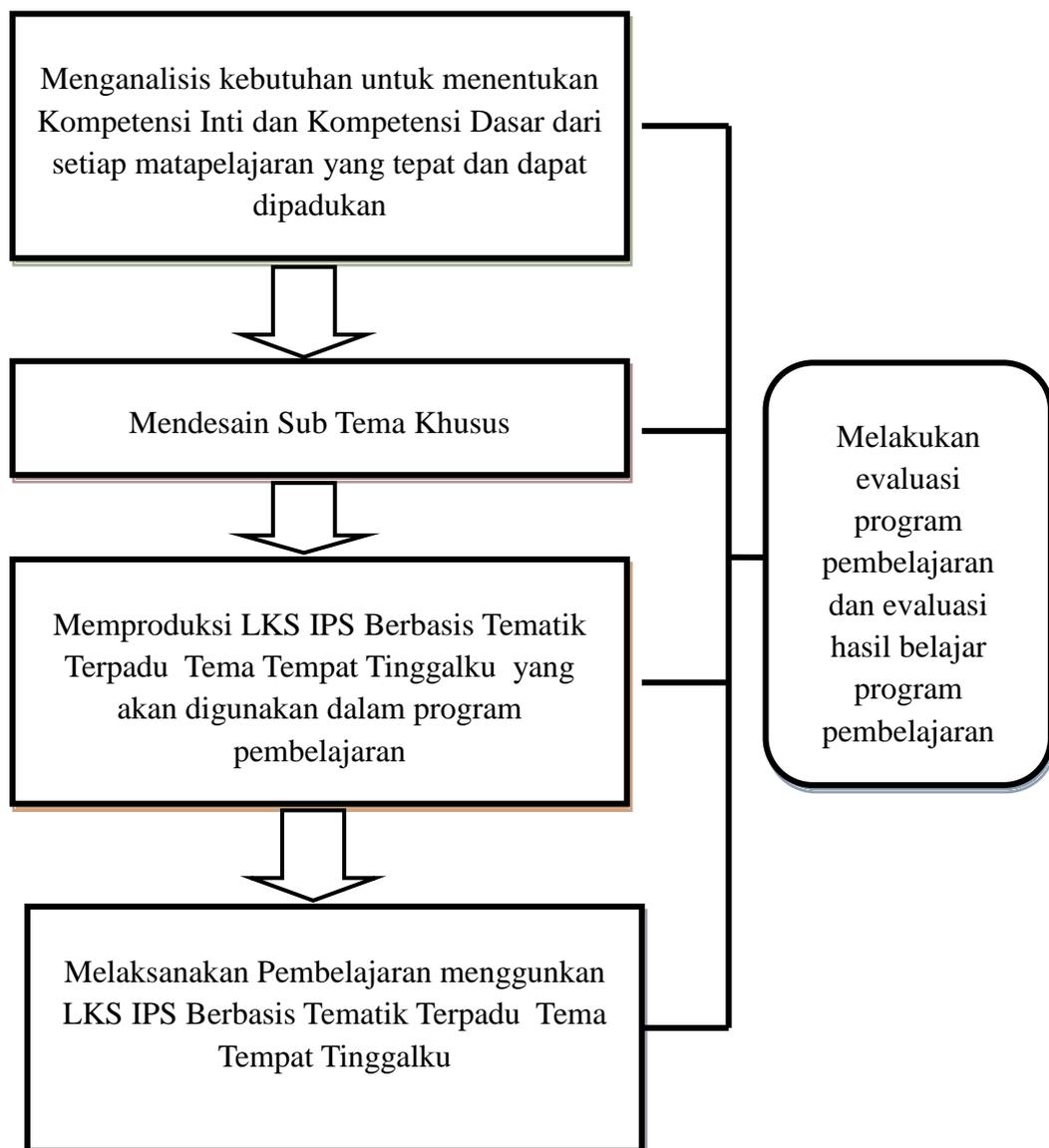
Implementasi dalam kegiatan ini adalah menerapkan bahan ajar LKS yang sedang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dibuat sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu

dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi pada kelompok kecil.

Berdasarkan prosedur di atas pengembangan LKS IPS ini dilakukan dengan prosedur yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.2 Prosedur Pengembangan LKS Menggunakan Teori *ADDIE*

Pada mulanya dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran yang tepat dan dapat dipadukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang diambil dari Standar Isi Kurikulum 2013. Kemudian ditentukan tema dan sub tema. Tema LKS IPS yang akan dipadukan adalah tempat tinggalku. Langkah selanjutnya diproduksi LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku yang akan digunakan dalam program pembelajaran. Selanjutnya digunakan pada pembelajaran kelas IV SD, tahap terakhir dilakukan evaluasi program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Menurut Gagne dalam Pribadi, (2009: 65) asumsi desain sistem pembelajaran sebagai berikut:

1. Desain sistem pembelajaran dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan secara optimal
2. Aplikasi desain sistem pembelajaran akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran
3. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan beberapa variabel di dalamnya.

2.8. Kajian/Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 2.8.1. Ni N. Sukerti dalam *e-Journal* Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul ***Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara.***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan (3) tidak terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

- 2.8.2. L P Sujati Widiastiti, I W Lasmawan, A A I N Marhaeni, dalam *e-Journal* Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Dasar dengan judul ***Studi Pengembangan Penyusunan RPP Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Sainifik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013.***

Penelitian ini merupakan pengembangan produk RPP tema sebagai upaya mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik Terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, sehingga produk RPP yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk RPP yang sesuai

dengan komponen-komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38). Pengembangan RPP ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: *define, design, development, disseminate*. Metode penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan parameter validitas, kualitas rancangan produk RPP dan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu. Hasil diperoleh bahwa hasil validasi ahli dan praktisi rancangan RPP tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar berkategori sangat baik dan layak digunakan, sedangkan pelaksanaan RPP termasuk kategori 3/baik, dan layak digunakan dalam pembelajaran, tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memiliki kategori baik.

- 2.8.3. Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Margareta Rahayuningsih, 2013 Unnes.J.Biol.Educ. *Unnes Journal of Biology Education* , yang berjudul ***Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Karakter Materi Ekosistem*** .

LKS merupakan bagian integral dari suatu model pembelajaran pilihan guru, namun belum tentu tugas pada LKS mendorong siswa terlibat dalam proses inkuiri biologi yang mendorong penanaman karakter, sementara itu, obyek dan fenomena ekosistem berpotensi untuk penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji pengaruh LKS berbasis karakter terhadap hasil belajar siswa Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKS pada materi ekosistem yang digunakan di kelas VII SMP Negeri 1 Kertek belum berbasis karakter.

Oleh karena itu, LKS berbasis karakter pada materi ekosistem perlu dikembangkan sebagai bahan ajar. Pembuatan LKS berbasis karakter meliputi tiga tahapan yaitu *research*, *development*, dan *field-testing*. LKS berbasis karakter materi ekosistem kemudian di uji coba melalui eksperimen sehingga diketahui bahwa LKS berbasis karakter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

- 2.8.4. Che-Di Lee, *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology National Taiwan Normal University*, dengan judul ***Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Compariso.***

Artikel tersebut menjelaskan bahwa Bahan tertulis instruksional memainkan peran penting sebagai agen guru dalam praktek pengajaran yang efektif. Lembar kerja adalah salah satu bahan yang paling sering digunakan. Dalam studi eksplorasi ini, hubungan antara penggunaan lembar kerja dan prestasi ilmu di 32 negara yang diteliti melalui penggunaan *TIMSS* dan *PIRLS* data dan analisis regresi ganda. Berdasarkan dua dimensi, lima jenis hubungan antara prestasi ilmu pengetahuan, penggunaan lembar kerja, dan variabel terkait lainnya diidentifikasi. Dimensi pertama adalah apakah status penting dalam asosiasi lembar kerja digunakan sebagai dasar dan prestasi ilmu perubahan sebelum dan setelah mengendalikan empat guru dan sekolah variabel: sekolah 'penekanan pada keberhasilan akademis, keamanan dan ketertiban sekolah, guru keyakinan dalam mengajar ilmu pengetahuan, dan keterlibatan pembelajaran siswa.

2.8.5. Nagihan Yildirim, Sevil Kurt , Alipaşa Ayas, *Journal of Turkish Science Education*, dengan judul ***The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium*** :

Lembar kerja adalah bahan dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar. Juga, mereka termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri (Kurt & Akdeniz, 2002). Sehingga lembar kerja diketahui membantu siswa memperoleh keterampilan proses ilmiah seperti mendirikan mekanisme eksperimental, merekam data, menafsirkan data, dan sebagainya sehingga mereka dapat konsep konsep dalam pikiran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lembar kerja meningkatkan prestasi siswa mengenai faktor yang mempengaruhi kesetimbangan kimia. Selain itu, peserta menyatakan bahwa mereka menikmati aktivitas menggunakan lembar kerja dalam berbagai mata pelajaran dapat digunakan untuk menemukan efektivitas siswa (perilaku afektif).

2.8.6. Ufuk Töman, 2013. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, dengan judul : ***Extended Worksheet Developed According To 5E Model Based On Constructivist Learning Approach***.

Lembar kerja lebih mengaktifkan siswa dan biasanya meningkatkan keberhasilan mereka. Sebuah studi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan mengevaluasi lembar kerja saat mengajar fermentasi etanol yang disiapkan sesuai dengan pendekatan konstruktivis. Ini juga merupakan fakta diketahui bahwa perilaku individu yang belajar dengan mencoba mereka lebih efektif daripada mereka hanya mendapatkan dengan mendengar atau

melihat. Hasil analisis ditemukan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat setelah menggunakan lembar kerja. Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja dalam mengajar subjek menjadi penting. Itu ditentukan dalam penelitian ini bahwa kartun, gambar, perhatian - grabbing kegiatan yang berbeda dari konten tradisional dan termasuk dalam lembar kerja dikembangkan sesuai dengan 5E model dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan keberhasilan siswa. Ketika data yang diperoleh dari penelitian ini dievaluasi secara umum, dapat dinyatakan bahwa lembar kerja dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, membantu mereka belajar subjek yang lebih baik, dan meningkatkan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal artikel dari Nasional dan Internasional diatas, dapat disimpulkan bahwa. Pembelajaran tematik terpadu sebagai model yang dalam pengembangan LKS diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran tematik terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran tematik terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan

menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. LKS merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar serta prestasi hasil belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.9. Kerangka Pikir Penelitian

Mata Pelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional. Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Dinamika cakupan semacam itu dapat dipahami mengingat semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. Dengan cakupan materi yang begitu kompleks, seringkali guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa yang seharusnya sebagai subyek dan terlibat dalam pembelajaran terkesan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan

manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa.

Beberapa pertanyaan yang muncul terkait tugas guru dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan Nurhadi dkk (2003:74), adalah: (1) bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut, (2) bagaimana setiap mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh, (3) bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, dan (4) bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya?

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah perlunya kreatifitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggabungkan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Salah satu pendekatan tersebut adalah pembelajaran terpadu, yakni pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena siswa akan

memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Menurut Piaget (dalam Dimiyati,2013:28), kemampuan anak untuk bergaul dengan hal-hal yang bersifat abstrak yang diperlukan untuk mencernakan gagasan-gagasan dalam berbagai mata pelajaran akademik umumnya baru terbentuk pada usia ketika mereka duduk di kelas terakhir SD, dan berkembang lebih lanjut pada usia SMP.

Oleh sebab itu, cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi, akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Artinya, kaitan konseptual dari apa yang tengah dipelajari dengan semakin banyak sisi dalam bidang yang sama, dan bahkan dengan bidang yang lain, semakin terhayati oleh para pebelajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru memerlukan bantuan berbagai bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dengan cakupan materi yang sangat luas mulai dari fakta, konsep dan generalisas, di sinilah pentingnya pengembangan dan penggunaan bahan ajar LKS.

Pertimbangan dipilihnya bahan ajar berbentuk LKS yang dikembangkan dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tematik terpadu dalam

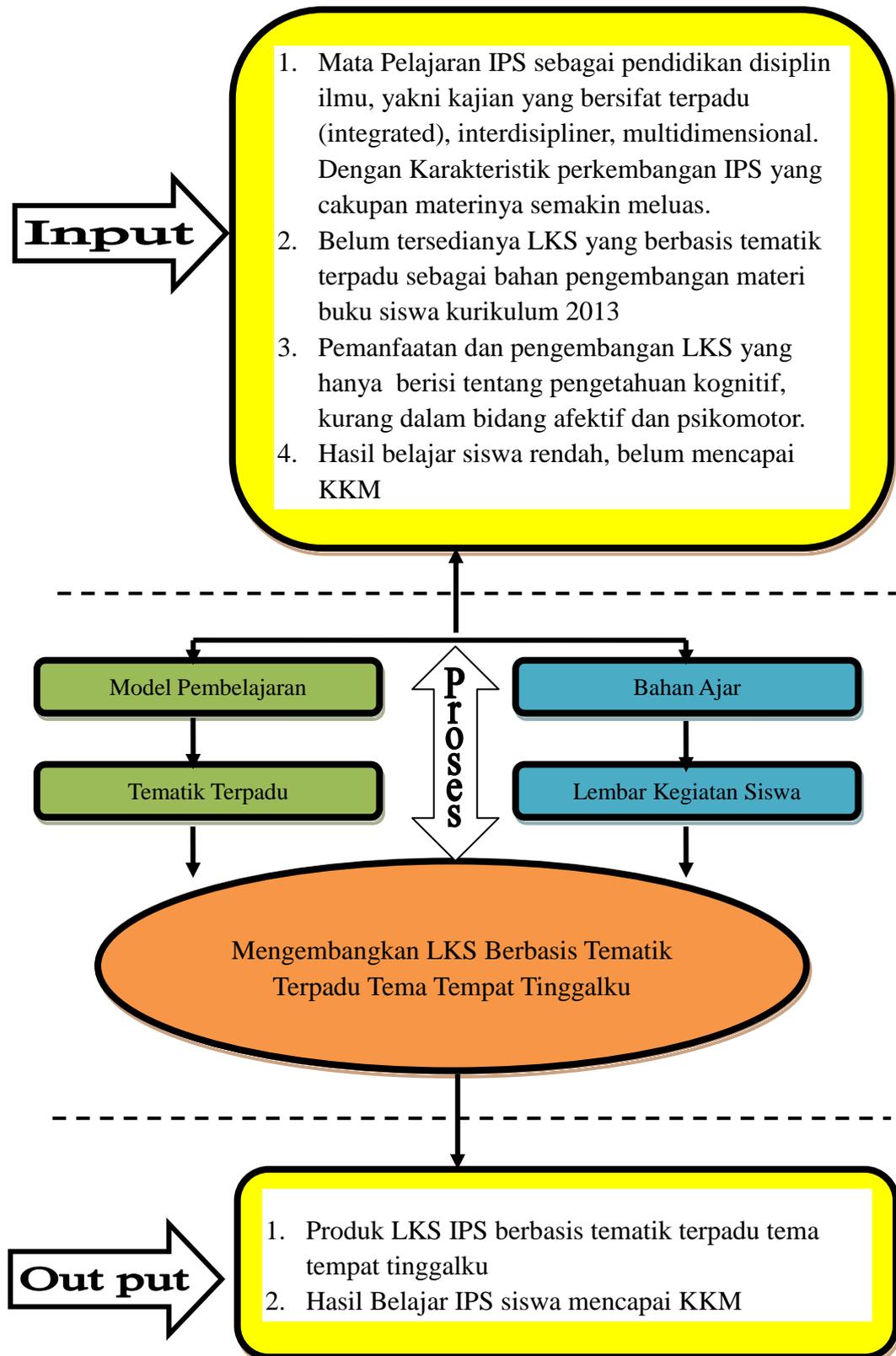
pengembangan LKS disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS diintegrasikan ke Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika dikemas dalam sebuah tema, subtema dan pembelajaran.

Komponen pengembangan dan penggunaan LKS ini menjadi penting dalam sistem pembelajaran karena keberadaan LKS bagi peserta didik menjadi sebuah media pendamping buku siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan materi pelajaran dengan mudah yang sekaligus dapat mengembangkan kompetensinya dengan beberapa kegiatan yang aktif dalam LKS seperti kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Selain itu LKS menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menjawab kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS adalah mengembangkan sebuah produk LKS mata pelajaran IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku menggunakan model keterpaduan (*integrated*) yaitu menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat 'serupa' dari berbagai mata pelajaran. pengembangan LKS Mata Pelajaran IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku

diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar baik secara terbimbing maupun secara mandiri.

Beberapa keuntungan keterkaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari dalam LKS berbasis tematik terpadu adalah (1) Memudahkan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan diantara berbagai mata pelajaran; (2) Memungkinkan pemahaman antar mata pelajaran dan memberikan penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian. (3) Mampu membangun motivasi. Peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) dengan dasar psikologi perkembangan anak, yang menjelaskan bahwa anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret dengan tiga karakteristik ketika mereka belajar yaitu konkret, integratif dan hierakis. sehingga dapat membentuk keterampilan dan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan LKS untuk menghasilkan produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal Kelas IV SD.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal pada siswa Kelas IV SD.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*R & D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektipan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono, (2015: 26). Pengembangan berupa pembuatan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD.

Langkah-langkah pengembangan meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Meredith Damien Gall, Walter R Borg (1983:775) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operasional product revision*), (8) uji coba operasional (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*desimination and distribution*).

Borg dan Gall dalam Sugiyono (2015: 26) mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang bersifat siklus seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah Utama Borg & Gal	Desain Pembelajaran Model ADDIE
Penelitian dan Pengumpulan Informasi (<i>Research and information Collecting</i>)	1. Analisis (<i>Analysis</i>) - Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi
Perencanaan (<i>Planning</i>)	2. Desain (<i>Design</i>) - Perencanaan desain produk
Pengembangan bentuk awal produk (<i>Develop Preliminary Form of Product</i>)	3. Pengembangan (<i>Development</i>) - Kegiatan membuat, mencari, dan memodifikasi bahan ajar
Uji lapangan dan Revisi Produk (<i>Field Testing and Product Revision</i>)	4. Implementasi (<i>Implementation</i>) - Implementasi produk, revisi dan memodifikasi prosedur
Revisi Produk Akhir (<i>Final Product Revision</i>)	5. Evaluasi (<i>Evaluation</i>) - Pelaksanaan eksperimen, <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i>
Diseminasi dan Implementasi (<i>Dissemination and Implementation</i>)	

Sumber : Sugiyono (2015:37)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 10 langkah utama dalam Penelitian dan Pengembangan (*R and D*) Meredith Damien Gall, Walter R Borg (1983:775) adalah sebagai berikut:

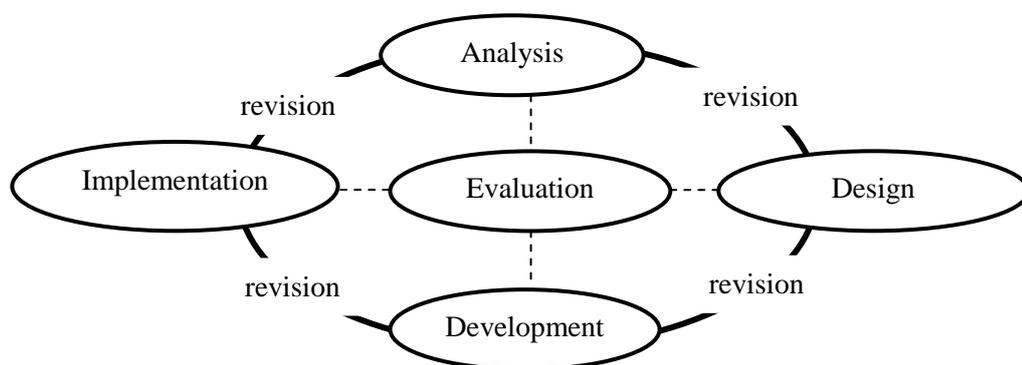
1. Pengumpulan informasi penelitian-terdiri atas tinjauan pustaka, observasi kelas, dan persiapan penyusunan laporan.
2. Perencanaan terdiri atas mendefinisikan (membatasi) keterampilan, menyatakan tujuan dalam menentukan pelajaran, dan pengujian kelayakan dalam skala kecil.

3. Mengembangkan bentuk awal produk mempersiapkan bahan ajar, buku panduan, dan alat evaluasi.
4. Uji lapangan tahap awal Dilaksanakan pada 1-3 sekolah dengan menggunakan 6-12 subjek, Kumpulkan dan analisis data wawancara, observasional dan kuesioner.
5. Revisi produk utama hasil dari uji lapangan tahap awal.
6. Uji lapangan utama dilaksanakan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek. Pengumpulan data kuantitatif atas kinerja sebelum dan sudah pelajaran. Hasilnya kemudian dievaluasi dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol.
7. Revisi produk operasional revisi produk yang disarankan melalui uji lapangan utama.
8. Uji lapangan operasional dilaksanakan pada 10-30 sekolah dengan 40-200 subjek. Kumpulkan dan analisis data wawancara, observasional dan kuesioner.
9. Revisi produk tahap akhir revisi produk sebagaimana yang disarankan oleh uji lapangan operasional.
10. Disemienasi dan implementasi laporan produk dalam rapat ataupun jurnal.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2015:38), yaitu mengembangkan *Intructional Design* (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluation*).

Model instruksional *ADDIE* Adalah satu model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik yaitu model *ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate)*. Salah satu fungsinya *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini sejalan dengan pendekatan pengembangan (*Research & Development R&D*), yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut, laporan penelitian yang dibuat harus selalu dilampiri dengan produk yang dihasilkan berikut spesifikasi dan penjelasannya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain pembelajaran model *ADDIE* Robert Maribe Branch dalam Sugiyono (2015:38)

Model prosedural desain instruksional *ADDIE* adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah yang harus diikuti secara bertahap dari langkah awal hingga langkah akhir. Kelima langkah dalam *ADDIE* adalah:

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Dalam tahap ini Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi bahwa diperlukan adanya pengembangan media berupa LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku.

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan teknik angket dan observasi langsung. Angket ditujukan terhadap guru kelas IV di gugus Anggrek V SD Negeri Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan, pendekatan, metode, dan model yang diterapkan dalam pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, sejauh mana penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran serta mengetahui hambatan-hambatan dalam penggunaan media pembelajaran, dan untuk mengetahui pentingnya penggunaan LKS yang akan dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sebagai sumber belajar bagi guru maupun siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran. Observasi seperti ketersediaan buku IPS di perpustakaan, ketersediaan peraga IPS dan pemanfaatan sumber belajar. Hasil pengisian angket dan observasi ini yang menjadi acuan penulisan latar belakang masalah penelitian pengembangan ini.

2. Desain (*Design*)

Desain produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Agar penelitian mempunyai kekuatan maka sebaiknya dilakukan perencanaan desain produk secara khusus dengan cara:

- a. Mempersiapkan Standar Isi dalam kurikulum dengan pemetaan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar, dengan kajian silabus yang dibuat dalam bentuk gambar yang menghubungkan tema dengan KI dan KD.
- b. Mempersiapkan cara observasi beserta alatnya untuk mendapatkan hasil
- c. Mendokumentasikan semua kegiatan dari hasil observasi penelitian.

3. Pengembangan (*Development*)

Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, mencari, dan memodifikasi bahan ajar. Mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program.

4. Implementasi (*Implementation*)

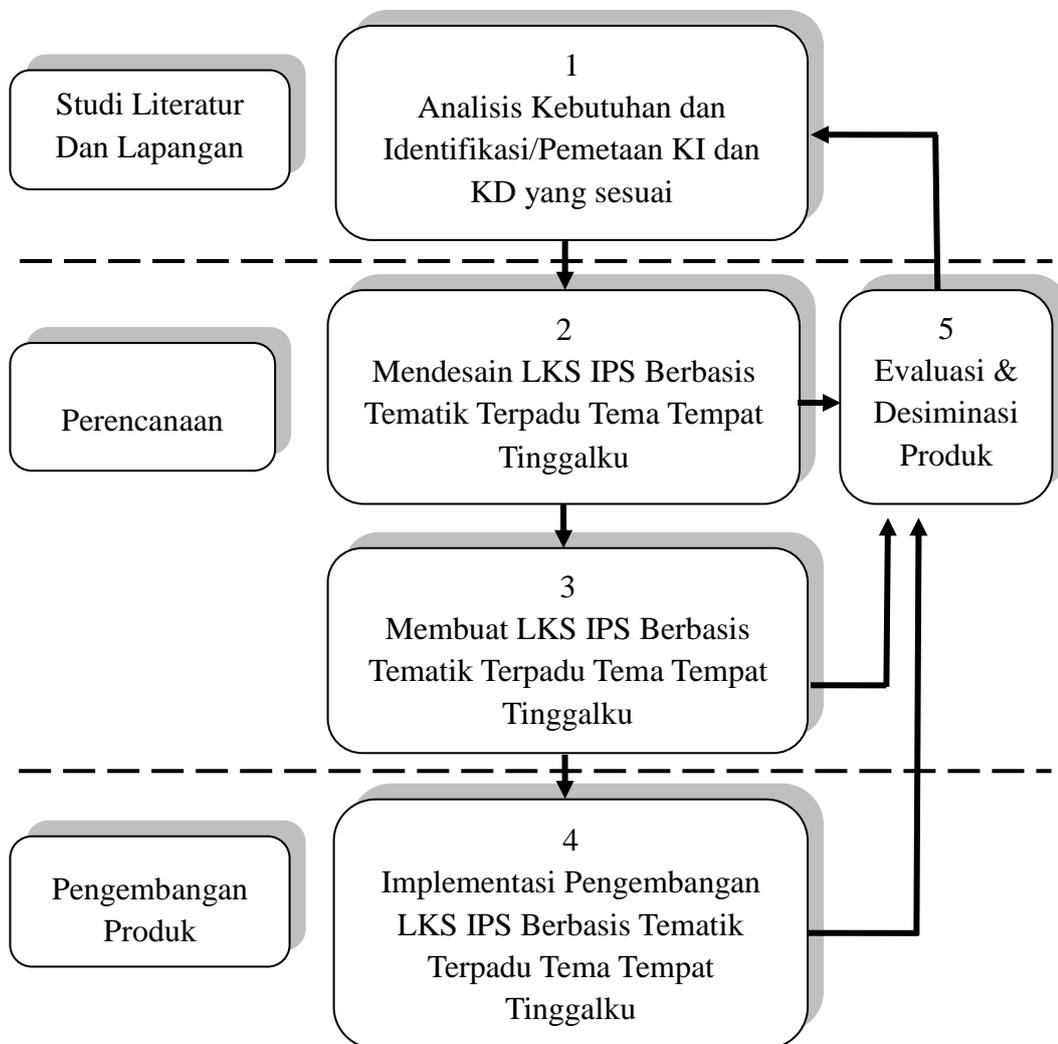
Implementasi produk dan memodifikasi prosedur perlu dilakukan jika terdapat kekurangan dan lamban dalam menghasilkan peningkatan hasil dan motivasi peserta didik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi desain pengembangan dilakukan dengan tiga langkah yaitu sebagai berikut:

- a. *Pretest*
- b. Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal kelas IV di SD.
- c. *Posttest*

Untuk mengetahui dampak dari penggunaan LKS dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest. Berikut Model prosedural desain instruksional *ADDIE* yang diintegrasikan dengan prosedur pengembangan *Borg and Gall*.

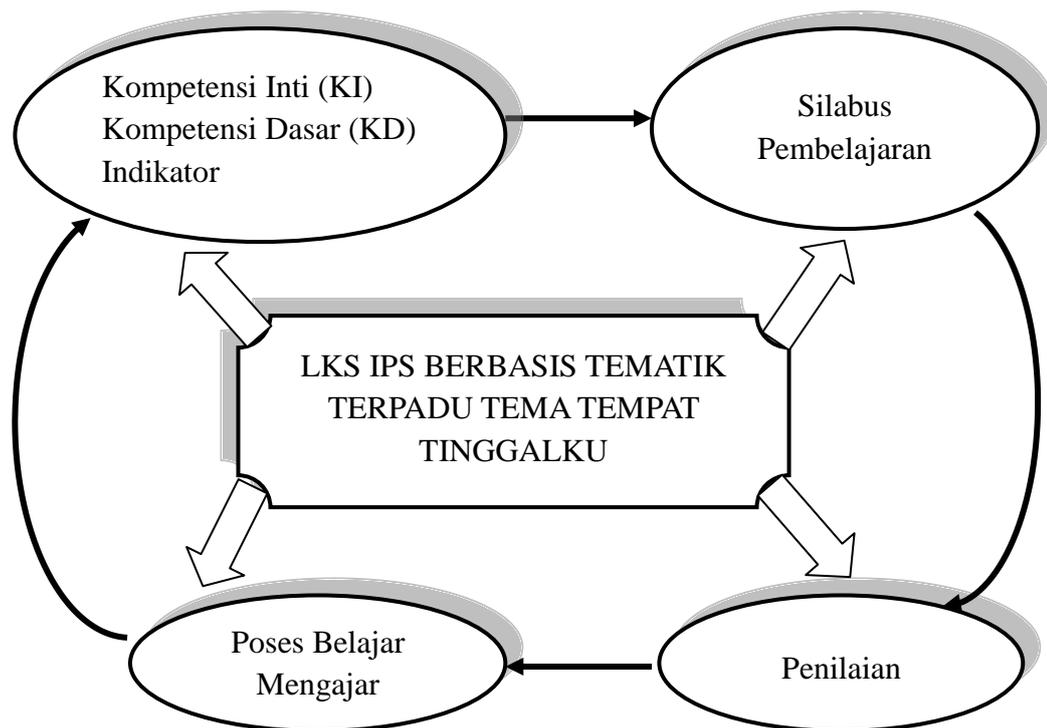


Gambar 3.2 Model Desain Instruksional *ADDIE* Diintegrasikan dengan Prosedur Pengembangan Borg and Gall.

Dari skema prosedur desain pembelajaran diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisa kebutuhan, yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk tujuan produk yang akan dikembangkan. Dengan melengkapi kebutuhan. Pengembang akan mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada (*who should be*) dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya (*what is*). Selain itu juga diidentifikasi KI dan KD yang sesuai. Menjabarkan KI dan KD kedalam indikator yang berupa tujuan untuk kerja atau operasional.
2. Mendesain LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, yaitu proses mendesain LKS IPS berbasis tematik berdasarkan KI dan KD yang sesuai.
3. Membuat LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, yaitu menganalisis KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 , Setelah KI dan KD disesuaikan maka dibuat LKS IPS yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.
4. Implementasi pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, yaitu tahap melaksanakan di lapangan.
5. Evaluasi dan desiminasi produk adalah tahap mengevaluasi setiap tahapan pelaksanaan dan penggunaan LKS agar LKS IPS tersebut efektif dan efisien sehingga dapat meningkat prestasi belajar siswa.

Berdasarkan prosedur desain pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, maka prototipe pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Prototipe LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV SD

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Eriyanto, (2007:27). Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa, atau apa pun yang menjadi objek dari survei kita. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari 4 sekolah yang berjumlah 156 orang.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi

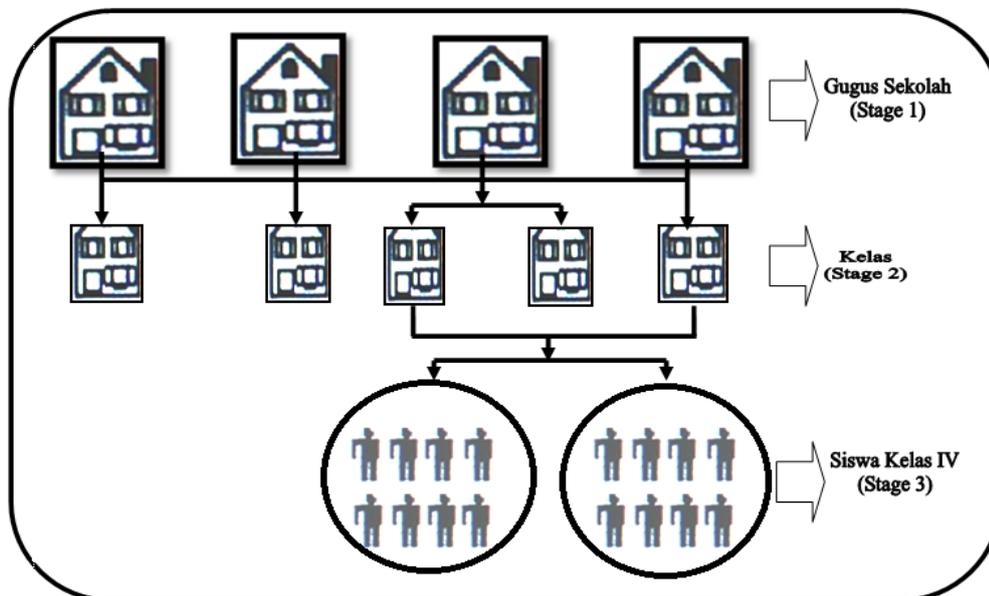
NO	NAMA SEKOLAH	Kelas	JUMLAH SISWA		
			L	P	Jumlah
1	SDN 1 AIRBAKOMAN	IV	26	30	56
2	SDN 1 SRIMENGANTEN	IV	10	18	28
3	SDN 1 SUMBER MULYA	IV	19	20	39
4	SDN 1 BATUBEDIL	IV	18	15	33
JUMLAH			73	83	156

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*) yaitu tehnik pengembangan dari acak klaster. Pada acak klaster, pertama kali tidak melakukan acak atas individu, tetapi gugus dimana individu berada. Dari gugus itu kemudian individu anggota gugus terpilih diambil. Pada tehnik acak bertingkat, gugus atau klaster tersebut sangat besar. Karena besar, gugus itu dipecah lagi ke dalam beberapa sekolah, baru individu diambil. Dengan demikian, ada beberapa tahap dalam proses penarikan sampel. Eriyanto, (2007:139).

Pengambilan sampel teknik sampel acak bertingkat (*Multistage Random Sampling*) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.4 Teknik Sampel Acak Bertingkat (*Multistage Random Sampling*). Eriyanto, (2007:141).

Berdasarkan alur gambar diatas dapat dijelaskan bahwa stage 1 merupakan kumpulan empat sekolah dalam wilayah Gugus Angrek V Kecamatan Pulaupanggung, sebagai satuan pertama sampel yang akan diambil disebut sebagai *Primary Sampling Unit (PSU)*. Stage 2 adalah satuan kelas sebagai satuan kedua sampel yang akan diambil yaitu kelas IV SD dilingkungan Gugus Angrek V Kecamatan Pulaupanggung, dalam tahap kedua ini terpilih dua kelas dari dua sekolah yaitu kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman dan Kelas IV SD Negeri 1 Srimanganten, dengan dasar kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Stage 3 yaitu kumpulan siswa yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman

dan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai sampel, kemudian kedua sampel tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil undian diperoleh 28 Siswa kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman sebagai kelas eksperimen yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, dan 28 Siswa kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku.

Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam sampel.

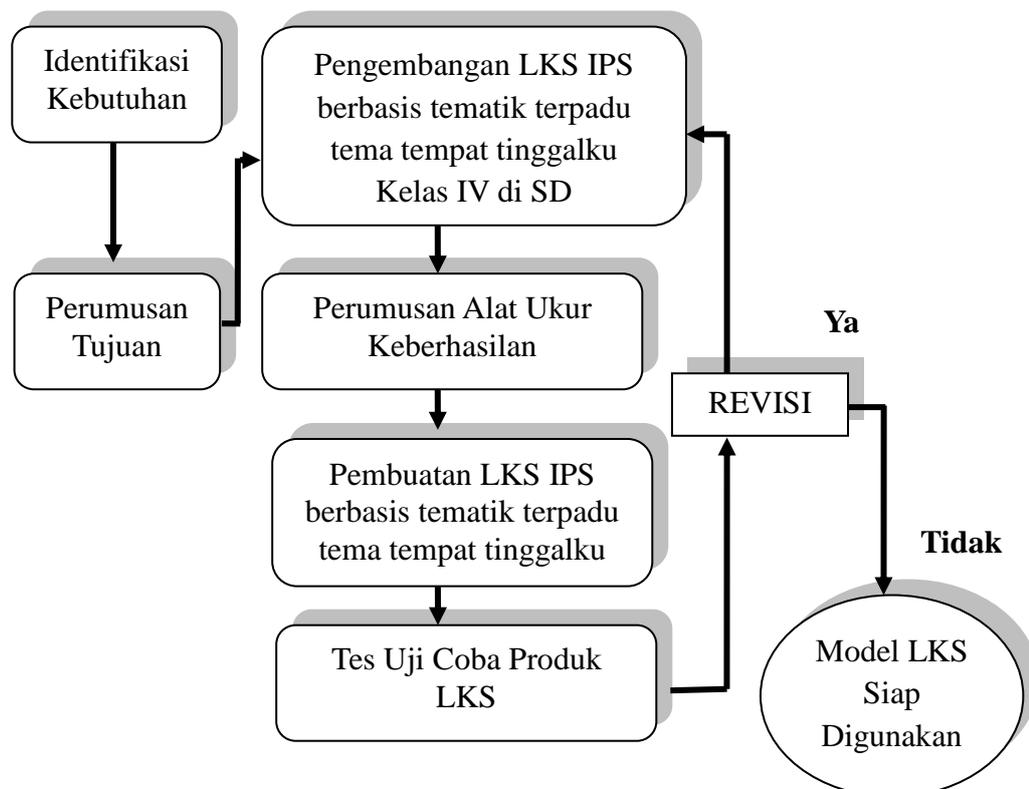
Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas dari 2 sekolah yang berbeda yaitu kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, dan kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas kontrol yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. Namun, dalam analisis data hanya diambil data siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah saja, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal sedang, diabaikan.

3.4. Uji Coba Produk Pengembangan LKS

3.4.1. Prosedur Pengembangan

Kegiatan ujicoba produk dilakukan dari mulai identifikasi kebutuhan penelitian pengembangan sampai dengan pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal kelas IV SD dengan melihat perumusan alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Setelah perumusan pengukuran keberhasilan diadakan penulisan naskah LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal dan akhirnya dilakukan uji coba.

Berikut skema model prosedural pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggal Kelas IV di SD:



Gambar 3.5 Model Prosedural Pengembangan LKS IPS Berbasis Tematik Terpadu Tema Tempat Tinggalku Kelas IV Di SD

Berdasarkan model prosedural pengembangan LKS IPS yang telah dijelaskan diatas, pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan penelitian pengembangan dengan membuat perumusan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD dengan melihat perumusan alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Setelah perumusan pengukuran keberhasilan diadakan penulisan naskah LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dan akhirnya dilakukan uji coba. Apabila dinyatakan perlu direvisi (ya) maka kembali kepada pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD dan seterusnya hingga dinyatakan tidak perlu direvisi (tidak), maka LKS siap untuk digunakan.

3.4.2. Subjek Uji Coba Produk Penelitian dan Pengembangan

Subjek uji coba produk penelitian pengembangan yaitu:

1. Uji ahli desain dilakukan oleh ahli dalam bidang teknologi pendidikan dan evaluasi dalam mengevaluasi desain LKS.
2. Uji ahli bidang isi/materi dilakukan oleh ahli bidang isi/materi yaitu seorang yang berlatar belakang Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Uji satu lawan satu atau uji perorangan yaitu diambil sampel penelitian tiga orang siswa yaitu siswa kelas IV.A SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus dengan kemampuan rendah 1 (satu) orang, sedang 1 (satu) orang, tinggi 1 (satu) orang yang dapat mewakili populasi target.

4. Uji kelompok kecil yaitu diambil sampel penelitian satu kelas siswa, yaitu siswa kelas IV. A SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus dengan kemampuan rendah 3 (tiga) orang, sedang 3 (tiga) orang, tinggi 3 (tiga) orang, dimana sampel diambil dari semua anggota populasi.
5. Uji coba lapangan yaitu membandingkan hasil evaluasi 28 Siswa Kelas IV. A SD Negeri 1 Airbakoman sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, dan 28 Siswa kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku.

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan tanggapan kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan dan efektivitas dari LKS yang telah dikembangkan. Secara rinci kegiatan uji coba produk pengembangan berupa pembuatan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 285.

3.5 Instrumen/Alat Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar validasi (angket), lembar observasi, dan soal tes tertulis.

3.5.1 Lembar Validasi (angket)

Lembar validasi LKS merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kevalidan LKS IPS berbasis tematik terpadu. Kisi-kisi

instrumen yang digunakan sebagai lembar validasi pengembangan LKS terdiri dari kisi-kisi penilaian oleh ahli materi IPS, kisi-kisi penilaian ahli media/ desain LKS, kisi-kisi penilaian uji perorangan (satu lawan satu), kisi-kisi penilaian uji kelompok kecil (siswa dan guru). Secara rinci lembar validasi (angket) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 295.

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk menjanging informasi secara langsung tentang aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Lembar observasi diuraikan dalam kisi-kisi observasi penilaian aktivitas siswa, kisi-kisi observasi penilaian kinerja guru dalam penggunaan lks ips berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 295.

3.5.3 Tes tertulis

Tes tertulis berupa tes pilihan ganda dan uraian, bertujuan untuk menjanging data pemahaman konsep siswa pada pembelajaran materi pada tema tempat tinggalku. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postes*). Pretes digunakan untuk melihat kondisi awal subyek penelitian, hasil dari tes tersebut akan dihitung *gain* yang dinormalisasikan (*G*). Kegiatan dalam tahap ini adalah merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif yaitu mengadakan uji validasi akhir.

Uji validasi ini akan dilakukan dengan uji eksperimen untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar IPS SD kelas IV yang pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan siswa IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. Dalam hal ini membandingkan hasil evaluasi 28 Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman sebagai kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar lembar kegiatan siswa IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, dan 28 Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar lembar kegiatan siswa IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. Perbedaan rerata hasil peserta didik ini diketahui dari pencapaian rata-rata saat melaksanakan *pretest* dan kemudian dibandingkan dengan pencapaian rerata nilai IPS kelas IV setelah melakukan pembelajaran dengan produk akhir setelah dilaksanakan *posttest*. Adapun kisi-kisi *pretest* dan *posttest* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 295.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian pengembangan ini memerlukan informasi berdasarkan *assessment* kebutuhan awal untuk mendapatkan data penelitian. Maka peneliti melakukan 4 cara sebagai berikut:

1. Diskusi dan Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang mewawancarai. Johnson; Cristense (dalam Sugiyono, 2015:210).

Dalam proses wawancara peneliti akan menemukan masalah yang harus diteliti serta mendapatkan informasi mendalam dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada responden. Data ini juga diperoleh setelah pelaksanaan ujicoba produk model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Hasil wawancara ini merupakan data primer dalam penelitian, disamping itu juga dilakukan wawancara dengan siswa pengguna LKS IPS yang dikembangkan ini untuk mendapatkan data pendukung demi memperkuat hasil penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Cresswel (dalam Sugiyono, 2015:216).

Penentuan instrumen angket (kuesioner) digunakan untuk menjawab tentang kemenarikan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan LKS IPS, dan interaksi siswa dan guru dalam menggunakan LKS IPS. Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan menggunakan beberapa pertanyaan.

3. Observasi

Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2015:214).

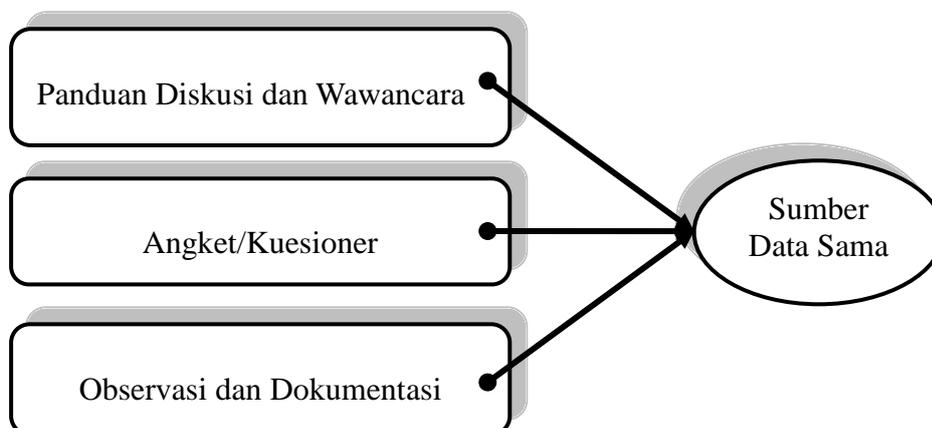
Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku. Perubahan tingkah laku siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan LKS IPS ini. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Data yang diperoleh adalah berupa: (a) data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, (b) data aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran LKS IPS yang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan sebagai data pendukung, dalam peneliti ini adalah: (a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran peneliti, (b) laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan (c) lembar jawaban tes dan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2015 : 242), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Berdasarkan proses teknik pengumpulan data diatas, dapat dilakukan seperti gambar berikut:



Gambar 3.6 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan ini diawali dari tahap pendahuluan yang meliputi instrumen utama adalah panduan wawancara, lembar angket (kuesioner), panduan observasi, serta tanggapan guru pelaksana dan angket pendapat guru tentang LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes kemampuan awal yang diberikan pada awal sebelum eksperimen bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dan tes kompetensi siswa sesudah menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dilakukan yang bertujuan untuk mengukur kompetensi IPS siswa. Sebelum tes kompetensi

diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Uji coba instrumen soal tes dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2014: 228). "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Banyaknya siswa uji coba
- X : Jumlah skor uji coba
- Y : Jumlah skor ulangan harian

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur yang dibuat J.P Guilford dalam Guntur Nurcahyanto, (2013:2) seperti berikut :

Tabel 3.3 Klasifikas Koefisien Validitas

Koefisien validitas (r_{xy})	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Sumber : J.P Guilford dalam Guntur Nurcahyanto, (2013:2)

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal

No. Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,77	Tinggi
2	0,86	Tinggi
3	0,75	Tinggi
4	0,51	Sedang
5	0,41	Sedang

Sumber : J.P Guilford dalam Guntur Nurcahyanto, (2013:2)

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. Dalam tahap ini dilakukan dua kegiatan uji validitas yaitu Uji validitas instrumen kemampuan awal dan Uji validitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa, dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji kepercayaannya (reliabilitas). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan

yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2005: 86). Penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* untuk menguji reliabilitasnya.

Menurut Arikunto, (2005: 93) teknik penghitungan reliabilitas dengan rumus *Spearman-Brown* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 1/2}}{1 + r_{1/2 1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Arikunto (2006: 276) menyatakan bahwa jika alat instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) adalah sebagai berikut.

- 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi
- 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup
- 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Tahap uji reliabilitasi dilakukan dua kegiatan yaitu uji reliabilitas instrumen kemampuan awal yang diperoleh dari nilai r_{hitung} dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan awal tersebut reliabel, artinya instrumen tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang

(Sugiyono, 2014:354). Sedangkan jika r_{hitung} tersebut ditafsirkan dengan nilai indeks korelasi (R) di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen kemampuan awal tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Uji reliabilitas kedua yaitu uji reliabilitas instrumen ketercapaian kompetensi siswa yang diperoleh dari nilai r_{hitung} dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ketercapaian kompetensi siswa tersebut reliabel, artinya instrumen tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Sukardi,2007:128). Sedangkan jika r_{hitung} tersebut ditafsirkan dengan nilai indeks korelasi (R) di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa instrumen ketercapaian kompetensi siswa tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7.3 Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran adalah kemampuan suatu soal untuk melihat banyaknya siswa yang menjawab benar dan salah (Arikunto, 2005: 208). Untuk mengukur taraf kesukaran digunakan rumus: Keterangan: P = Tingkat kesukaran yang dicari B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar JS = Jumlah seluruh peserta tes Hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- Soal dengan P 0,00 - 0,30 kategori sukar
- Soal dengan P 0,30 - 0,70 kategori sedang
- Soal dengan P 0,70 - 1,00 kategori mudah

3.7.4 Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005: 211). Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Adapun rumus menentukan indeks diskriminasi adalah $D = \text{daya pembeda}$ yang dicari $J_A = \text{jumlah peserta kelompok atas}$ $J_B = \text{jumlah peserta kelompok bawah}$ $B_A = \text{banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar}$ $B_B = \text{banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar}$ $P_A = \text{proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$ $P_B = \text{proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$. Klasifikasi daya beda menurut Arikunto,(2005: 218) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- 0,00 – 0,20 = Jelek
- 0,20 – 0,40 = Cukup
- 0,40 – 0,70 = Baik
- 0,70 – 1,00 = Baik Sekali
- Negatif = Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya di buang saja.

3.7.5 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors berdasarkan sampel yang akan di uji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L_o = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan:

- Lo = Harga mutlak terbesar
 F (Z_i) = Peluang angka baku
 S (Z_i) = Proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya Riduwan dan Sunarto, (2009: 466-467).

3.7.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANAVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANAVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama, dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 23.0.

3.8. Validasi Produk LKS IPS

Validasi desain akan dilakukan dengan uji validasi dari produk LKS tersebut yaitu :

- 1) Uji validasi oleh satu orang dosen ahli sintak dan desain LKS;
- 2) Uji validasi oleh satu orang ahli materi IPS SD;
- 3) Uji coba satu satu (perorangan) 1 orang dengan kemampuan rendah,

1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah yaitu dilakukan dengan menentukan masing-masing satu kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah.

- 4) Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas IV Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung.
- 5) Uji coba kelompok kecil dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok sedang dan 3 orang kelompok rendah.
- 6) Melakukan implemementasi dan penilaian kepada siswa Kelas IV A. SD Negeri 1 Airbakoman dan kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kelompok eksperimen dan kontrol.

3.9 Teknik Analisis Data

Dari data yang dihasilkan akan dilakukan suatu teknik analisis data dengan 3 tahapan pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD. Tahapan pengembangan dan pengujian sebagai berikut:

1. Tahap Asessmen Kebutuhan (*Need Assesment*)

Data bersifat kualitatif didapat berupa fakta, informasi dan empiris yang kemudian dikembangkan menjadi teori. Pelaksanaan dimulai dari data, mengorganisasi data, memilih dan memilah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dikelola, menemukan hal-hal yang penting dan mempelajarinya serta merumuskan dan mendiskripsikan kepada pihak lain. Tahapan dalam menganalisa data menurut penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari dan membaca data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan diskusi, angket, observasi, dan dokumentasi dengan

memberi tanda dari kata-kata kunci dan gagasan pada data yang dikumpulkan.

- b. Mereduksi data sebagai usaha membuat ringkasan sebagai inti, proses dan pernyataan yang diperlukan dan dijaga untuk tetap berada di dalam ruang lingkungannya.
 - c. Mengklasifikasi data dengan koding, dan satuan untuk memperjelas data yang diharapkan
 - d. Melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh.
2. Tahap Pengembangan Produk Utama

Pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menganalisa data pengembangan produk, dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik.

3. Tahap Pengembangan Produk Operasional

Penelitian pengembangan pada tahap produk operasional juga dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan prosentase.

3.9.1 Analisis Data Tabel

Dalam penelitian pengembangan ini dilakukan terlebih dahulu analisis data tabel dengan kriteria berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang di jabarkan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Skor Nilai Kuantitatif Penilaian

No	Skor	Kriteria
1	81 - 100	Sangat Baik
2	66 - 80	Baik
3	51 - 65	Cukup
4	0 - 50	Kurang
Jumlah		

3.9.2 Analisis Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji Hipotesis Pertama

Tahap uji hipotesis pertama dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan yang berupa produk LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku Kelas IV SD. Uji hipotesis yang dilaksanakan dengan cara uji validasi dengan menggunakan instrumen validasi. Uji validasi dari produk LKS tersebut yaitu : (1) Uji validasi oleh satu dosen ahli sintak dan desain LKS; (2) Uji validasi oleh satu dosen ahli materi IPS SD; (3) Uji coba satu-stau (perorangan) 1 orang dengan kemampuan tinggi, 1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah. (3) Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas IV Gugus Anggrek V Kecamatan Pulaupanggung. (6) Uji coba kelompok kecil dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok sedang dan 3 orang kelompok rendah. (7) Melakukan implemmentasi dan penilaian kepada siswa Kelas IV A. SD Negeri 1 Airbakoman dan kelas IV SD Negeri 1 Srimenganten sebagai kelas kelompok eksperimen dan kontrol.

3.9.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Tahap uji hipotesis kedua dilaksanakan untuk menguji hasil penelitian pengembangan, yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dengan yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku pada siswa Kelas IV SD.

Pengujian ini menggunakan uji t yang tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan kelompok dan dua rata-rata sampel (Sugiyono, 2015: 310).

Rumus uji-t yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Uji t ind} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{Jk1+Jk2}{(N1+N2)-2} \right] \left[\frac{1}{N1} + \frac{1}{N2} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata skor kelompok 1

\bar{X}_2 : rata-rata skor kelompok 2

Jk_1 : Jumlah deviasi kuadrat kelompok 1

Jk_2 : Jumlah deviasi kuadrat kelompok 2

N_1 : Jumlah subjek penelitian pada kelompok 1

N_2 : jumlah subjek penelitian pada kelompok 2

Sugiyono, (2015: 314)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus

uji-t yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dan dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dan dua sampel itu homogen atau tidak.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu untuk tema tempat tinggalku didasari oleh teori belajar konstruktivistis, diyakini bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan melalui proses tindakan. Belajar lebih diartikan sebagai sebuah proses konstruksi makna daripada hanya sekedar mengingat dan menghafal fakta yang bersifat faktual. Teori belajar yang mendasari perubahan hasil pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku kelas IV SD adalah behaviorisme yaitu teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian teori tersebut dan hasil penelitian pengembangan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat dihasilkan melalui tahap pengembangan, yaitu analisis kebutuhan (*needs analysis*), mendesain produk (*product design*), tahap pengembangan produk (*product*

development), implementasi produk (*product implementation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah LKS IPS berbasis tematik terpadu untuk tema tempat tinggalku kelas IV SD yang didesain berdasarkan kurikulum 2013. LKS ini berisi materi dan latihan yang dilengkapi oleh gambar-gambar sebagai media pengamatan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam rumusan indikator diimplementasikan menjadi tujuan pembelajaran berdasarkan standar proses dan standar kelulusan.

2. Hasil uji coba produk pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS IPS berbasis tematik terpadu. Dengan demikian LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku teruji secara nyata (signifikan) dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku siswa dalam pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan di atas, refleksi dari penelitian pengembangan ini adalah suatu harapan untuk dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi hasil belajar siswa melalui LKS IPS berbasis tematik terpadu kelas IV SD. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan LKS IPS berbasis tematik terpadu kelas IV SD adalah guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri siswa sehingga dapat mengelola dan mengkondisikan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Produk LKS yang dihasilkan merupakan salah satu media pembelajaran dengan sintak dan desain pembelajaran LKS berbasis model pembelajaran tematik terpadu yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas sebagai upaya meningkatkan pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Produk hasil pengembangan LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian lain yang sejenis dengan kurikulum 2013.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. LKS IPS berbasis tematik terpadu yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh siswa SD kelas IV sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran tematik terpadu, sehingga mempermudah siswa untuk mengembangkan materi ajar yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013.
2. LKS IPS berbasis tematik terpadu adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu media untuk menerapkan model pembelajaran tematik terpadu dalam pendekatan *saintific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan) yang dapat dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

3. Produk LKS IPS berbasis tematik terpadu dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus sebagai bahan ajar pendamping buku siswa kurikulum 2013 untuk mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka peningkatan mutu hasil belajar siswa.

5.3 Saran

1. **Bagi guru**, bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan yang diberikan kepada siswa sebagai buku pendamping buku siswa kurikulum 2013, selain itu evaluasi yang terdapat pada bahan ajar LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku ini mempermudah guru untuk menilai apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau belum mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Bagi Siswa**, bahan ajar LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dalam mengembangkan materi pada buku siswa kurikulum 2013 khususnya pada tema tempat tinggalku, sehingga dapat memotivasi aktivitas siswa dalam rangka mencapai kompetensi belajar yang diharapkan.
3. **Bagi Peneliti**, bahan ajar LKS IPS berbasis tematik terpadu tema tempat tinggalku dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka mengembangkan kajian materi dan penilaian sekaligus sebagai kegiatan ilmiah pengembangan diri sebagai guru profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kecerdasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Aklama. 2011. *Teori Belajar Konstruktivisme* <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/24/teori-belajar-konstruktivisme>. (Akses pada tanggal 02 Oktober 2015. Pukul 22.09 WIB.)
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Çengelci, Tuba 2013. Social Studies Teachers' Views on Learning Outside the Classroom, *Educational Journal Sciences: Theory & Practice* – 13 (3) 1836-1841 <http://digital.library.okstate.edu/etd/umi-okstate-1147.pdf> (Akses Tanggal: 19 September 2015. Pukul: 00 : 29 WIB.)
- Darning Rakhmawati, Andreas Priyono Budi Prasetyo, Margareta Rahayuningsih. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Karakter Materi Ekosistem *Unnes.J.Biol.Educ.Unnes Journal of Biology Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>, (Akses Tanggal: 28 Nopember 2015. Pukul: 20.01 WIB.)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Efendi, Ridwan. 2009. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. PJJ S1-PGSD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Eriyanto. 2007. *Ebook_Tehnik Sampling, Analisis Opini Publik*, https://books.google.co.id/books/about/Teknik_sampling.html?id=TT8VqNZO_3YC. LkiS. Yogyakarta. (Akses Tanggal: 07 Februari 2016. Pukul: 21.08 WIB.)
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrate The Curricula*. Skylight Publishing. Illinois, https://books.google.co.id/books?id=BFfNmGW_a1gC&pg=PA129&lpg=PA129&dq=Fogarty,+Robin.+1991.+How+to+Integrate+The+Curricula+Skylight+Publishing (Akses tanggal 18 September 2015 pukul 22.12 WIB.)

- Fogarty R. 1991. *The Mindful School: How to integrate The Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publising.Inc
- Guntur Nurcahyanto. 2013. Ebook_Uji *Instrumen Penelitian* <https://ikhtiarnet.files.wordpress.com/2013/03/uji-instrumen-penelitian-validitas-reliabilitas-tingkat-kesukaran-dan-daya-pembeda1.pdf>. (Akses tanggal 01 Oktober 2015 pukul 16:35 WIB.)
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hery Hernawan Asep dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adinatama.
- L P Sujati Widiastiti, I W Lasmawan, A A I N Marhaeni, 2015. Studi Pengembangan Penyusunan Rpp Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. dalam *e-Journal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, http://ejournal.undiksha.ac.id/Volume_3, (Akses Tanggal: 19 N0pember 2015. Pukul: 22.19 WIB.)
- Lee, Che-Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology National Taiwan Normal University* Volume 2, Number 2, April 2014, Page 96-106 ISSN: 2147-611X, (Akses Tanggal: 19 N0pember 2015. Pukul: 21.01 WIB.)
- Mendiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Meredith Damien Gall, Walter R Borg, 1983, *Education Research : An Introduction*, longman.
- Ni N. Sukerti, 2013. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. dalam *e-Journal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, http://ejournal.undiksha.ac.id/Volume_3, (Akses Tanggal: 19 N0pember 2015. Pukul: 22.19 WIB.)

- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar kompetensi lulusan Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dalam dokumen Standar Isi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2013
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta
- Permendikbuds Nomor 57 Tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013*, Dirjen Balitbang kurikulum Kemdikbud. Jakarta
- Prastowo Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Pribadi, A.Benny. 2009. *Model-model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan. 2006. *Standar Isi*, Departemen Pendidikan Nasional
- R. Ariesta. 2011, Pengembangan Perangkat Perkuliahan Kegiatan Laboratorium Fisika Dasar II Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id>. (Akses pada tanggal 09 Agustus 2015, pukul 22:25 WIB.)
- Riduwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Rusman, 2010. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

- Salirawati, Das. 2012. *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengmbGN%2520Modul%... (Akses tanggal 18 September 2015 pukul 21.32 WIB.)
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan. Edisi ke-2 Jakarta*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT. Rosdakarya. Bandung
- Slavin, Robert E . 2008 . *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik* . PT. Indeks. Jakarta
- Sujarwo, Desain Sistem Pembelajaran PLS Fakultas Ilmu Pendidikan UNY <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Sujarwo,%20M.Pd./Desain%20Pembelajaran-pekerti.pdf> (Akses pada tanggal 09 Agustus 2015, pukul 22:25 WIB.)
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)* CV Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* CV Alfabeta, Bandung
- Suhadi. 2007. *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. UMS. Surakarta
- Suherman, E. dan Sukjaya, Y. 1990 . *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Wijayakusumah. Bandung.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Bumi Aksara. Jakarta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Bumi Quraisy. Bandung
- Tanto, Taufik Agus. 2011. *Pengertian Dan Hakikat IPS Dalam Program Pendidikan*. <http://www.scribd.com/doc/61414420>. (Akses Tanggal: 19 September 2015. Pukul: 19.50 WIB.)
- Thobroni, Muhammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran* Ar Ruzz Media. Yogyakarta.

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tilaar, H. A. R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Tinjauan Kritis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta
- Undang-undang RI Nomor. 32 Tahun 2009, tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta
- Ufuk Töman, 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach, *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October 2013 Volume: 4 Issue: 4 Article: 16 ISSN 1309-6249. (Akses Tanggal: 19 Nopember 2015. Pukul: 20.01 WIB.)
- Yildirim, N., Kurt, S. & Ayas, A. 2011. The Effect of The Worksheet on Student's Achievement in Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Vol. 8(3): 44-58 pp, (Akses Tanggal: 19 September 2015. Pukul: 20.01 WIB.